Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
REPUBLIK INDONESIA

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Seri Bahan Diplomasi Kebahasaan

Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

SAHABATKU INDONESIA

Memahami Indonesia Melalui Sastra

Buku 7:

Indonesia dalam Cerita Rakyat



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
2018

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Seri Bahan Diplomasi Kebahasaan

Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

SAHABATKU INDONESIA

Memahami Indonesia Melalui Sastra

Buku 7: Indonesia dalam Cerita Rakyat

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
2018

Seri Bahan Diplomasi Kebahasaan
Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Sahabatku Indonesia

Memahami Indonesia Melalui Sastra

Buku 7: Indonesia dalam Cerita Rakyat

Pengarah
Dadang Sunendar

Penanggung Jawab
Emi Emilia

Penyelia
Dony Setiawan

Penyusun Naskah
Maman S. Mahayana

Penelaah
Suminto A. Sayuti
Dendy Sugono

Penyunting
Eri Setyowati
Emma L.M. Nababan

Redaksi
Andi Maytendri Matutu
Larasati
Apip R. Sudradjat

Desain dan Ilustrasi Sampul
Evelyn Ghozalli
Dewi Mindasari

Ilustrasi Isi
Noviyanti Wijaya

Hak Cipta © 2018 Dilindungi Undang-Undang
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Katalog dalam Terbitan

PB
899.218 4
MAH
s

Mahayana, Maman S.
Sahabatku Indonesia: Memahami Indonesia melalui Sastra. Buku 7: Indonesia dalam Cerita Rakyat/ Maman S. Mahayana; Eri Setyowati, Emma L.M. Nababan (penyunting). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. 7 jil.; 21 cm.

ISBN 978-602-437-572-0 (jil.7)

KESUSASTRAAN INDONESIA – KEMAMPUAN SASTRA
KESUSASTRAAN INDONESIA – PELAJARAN ESAI

KATA PENGANTAR

Sejalan dengan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional berdasarkan perintah Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengembangkan sejumlah program, terutama program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Dengan trifungsi strategisnya dalam pengembangan program BIPA, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) memiliki kewenangan dan peran dalam ranah regulasi, koordinasi, dan fasilitasi. Dalam ranah fasilitasi secara berkala PPSDK mengembangkan bahan diplomasi kebahasaan, di antaranya berupa bahan ajar dan penunjang pembelajaran BIPA. Bahan-bahan itu dimanfaatkan untuk memberikan fasilitasi teknis penyediaan perangkat pembelajaran bagi lembaga penyelenggara program BIPA serta pengajar dan pemelajar BIPA.

Sejak menjalankan tugas dan fungsinya pada 2015, PPSDK telah menghasilkan tiga bahan ajar inti sebagai sumbangsih Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam meningkatkan dan menjamin mutu pembelajaran BIPA. Pada 2015 PPSDK menerbitkan bahan ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat A1–C2. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan bahan ajar untuk siswa sekolah, baik sekolah internasional di Indonesia maupun sekolah dasar dan menengah di sejumlah negara, pada 2016 PPSDK menerbitkan bahan ajar *Sahabatku Indonesia untuk Anak Sekolah* tingkat A1–C2. Kedua bahan ajar tersebut saat ini sedang dimutakhirkan menjadi tujuh level (BIPA 1–7) agar memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA. Selanjutnya, untuk menindaklanjuti saran tentang perlunya bahan ajar khusus untuk penutur bahasa asing di negara-negara dengan minat yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, pada 2017 diterbitkan bahan ajar *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Thai, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Bahan-bahan ajar yang telah dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan, antara lain, sebagai bahan ajar acuan yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pengajar, pemelajar, dan lembaga penyelenggara program BIPA di dalam dan luar Indonesia serta sebagai pegangan bagi tenaga pengajar BIPA yang ditugasi PPSDK dalam kegiatan Pengiriman Tenaga Pengajar BIPA untuk Luar Negeri. Kehadiran bahan-bahan ajar BIPA terbitan 2015–2017 tersebut diharapkan telah cukup memenuhi kebutuhan terhadap ketersediaan bahan utama pembelajaran BIPA.

Seiring dengan makin beragamnya kebutuhan pemelajar BIPA untuk lebih meningkatkan kemampuannya berbahasa Indonesia, diperlukan beraneka bahan penunjang pembelajaran BIPA sebagai media penguatan dan pengayaan. Atas dasar pemikian itu, pada 2018 PPSDK mengembangkan model bahan bacaan yang dirancang khusus untuk menguatkan kemahiran berbahasa Indonesia serta memperkaya pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang budaya dan masyarakat Indonesia. Dengan memanfaatkan kekayaan karya sastra adiluhung Indonesia yang berlimpah, transfer pesan tentang peradaban Indonesia diharapkan dapat lebih berterima dan bermakna. Upaya itu tidak terlepas dari pertimbangan bahwa perkembangan sastra di Indonesia yang cukup progresif dewasa ini mencerminkan geliat positif peradaban Indonesia. Berkaitan dengan hal itu, model bahan bacaan pada tahap rintisan ini dikembangkan dengan karya sastra sebagai wahana pembawa pesan. Sebagai penguat kemahiran berbahasa, setiap bacaan dilengkapi dengan tugas-tugas berupa aktivitas pemahaman bacaan, pengayaan kosakata, penulisan kreatif, hingga pemahaman tata bahasa.

Seri bahan diplomasi kebahasaan pendukung pembelajaran BIPA ini bertajuk *Sahabatku Indonesia: Memahami Indonesia Melalui Sastra*. Bahan yang ditujukan untuk pemelajar BIPA tingkat mahir ini terdiri atas tujuh buku dengan tajuk masing-masing sebagai berikut.
Buku 1: Perjalanan Sastra Indonesia
Buku 2: Indonesia dalam Cerita Pendek
Buku 3: Indonesia dalam Puisi
Buku 4: Indonesia dalam Fragmen Cerita dan Novel
Buku 5: Indonesia dalam Prosa
Buku 6: Indonesia dalam Sajak dan Lirik Lagu
Buku 7: Indonesia dalam Cerita Rakyat

Dengan tersusunnya bahan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada penulis, penelaah, dan tim redaksi. Atas dedikasi terhadap tugas masing-masing, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D., beserta pimpinan dan staf PPSDK yang telah mengelola kegiatan penyusunan bahan ajar BIPA tahun 2018 dengan baik. Terima kasih kami ucapkan pula kepada ilustrator dan pengatak naskah serta semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan dan penerbitan bahan ini.

Besar harapan kami, bahan diplomasi kebahasaan ini bermanfaat untuk memberikan penguatan kemahiran berbahasa Indonesia sekaligus pemahaman yang utuh tentang budaya dan masyarakat Indonesia bagi warga negara asing pemelajar bahasa Indonesia.

Bogor, 31 Desember 2018
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

PEMETAAN MATERI

BAGIAN 1

1	Kisah Minangkabau	Penjelasan asal-usul dan letak geografi Minangkabau
	Kosakata	Kosakata kunci dan sinonim
	Sistem Kekerabatan	Matrilineal
	Ringkasan	Cerita Rakyat Minangkabau
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman kosakata Pengayaan
	Wawasan Budaya	Budaya Melayu dan tradisi gurindam

2	Jam Gadang	Penjelasan dan asal-usul Jam Gadang
	Kosakata	Kosakata kunci
	Sejarah	Benteng Fort de Kock
	Ungkapan	Membuat kalimat dengan Ungkapan
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman Kosakata Pengayaan
	Wawasan Budaya	Ungkapan budaya

3	Malin Kundang	Penjelasan cerita rakyat Malin Kundang
	Kosa Kata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Cerita rakyat Malin Kundang
	Permainan Drama	Latihan peran sesuai cerita
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman Kosakata Pengayaan
	Wawasan Budaya	Budaya masyarakat pesisir

4	Batu Menangis	Penjelasan cerita rakyat Batu Menangis
	Kosa Kata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Cerita rakyat Batu Menangis
	Permainan drama	Latihan dialog & peran sesuai cerita
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman kosakata Pengayaan
	Wawasan Budaya	Budaya Minangkabu

BAGIAN 2

5	Sangkuriang	Penjelasan cerita rakyat Pasundan
	Kosakata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Cerita rakyat Sangkuriang
	Permainan Drama	Latihan dialog & peran sesuai cerita
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman kosakata Pengayaan
	Wawasan Budaya	Budaya Masyarakat Pasundan

6	Candi Sewu	Penjelasan asal-usul Candi Sewu
	Kosakata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Cerita rakyat Candi Sewu
	Permainan Drama	Latihan dialog & peran sesuai cerita
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman kosakata Pengayaan

7	Jaka Tarub	Penjelasan cerita rakyat Jaka Tarub
	Kosakata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Cerita rakyat Jaka Tarub
	Permainan Drama	Latihan dialog & peran sesuai cerita
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman kosakata Pengayaan
	Wisata budaya	Wisata danau

8	Bawang Putih dan Bawang Merah	Penjelasan tentang cerita Bawang Putih dan Bawang Merah
	Kosakata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Ringkasan Bawang Putih dan Bawang Merah
	Permainan Drama	Latihan dialog & peran sesuai cerita
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman kosakata Pengayaan

BAGIAN 3

9	Kuntilanak	Penjelasan asal-usul cerita kuntilanak
	Kosakata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Cerita Kuntilanak
	Permainan Drama	Latihan dialog & peran sesuai cerita
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman kosakata Pengayaan
	Wawasan Budaya	Kepercayaan pada dunia gaib

10	Ratu Pantai Selatan	Penjelasan asal-usul Ratu Pantai Selatan
	Kosakata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Cerita Ratu Pantai Selatan
	Permainan Drama	Latihan dialog & peran sesuai cerita
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman Kosakata Pengayaan

11	Rama dan Sita	Penjelasan cerita Rama dan Sita
	Kosa Kata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Cerita Rama dan Sita
	Permainan Drama	Latihan dialog & peran sesuai cerita
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan Pemahaman Kosakata Pengayaan

12	Telaga Warna	Penjelasan asal-usul Telaga Warna
	Kosa Kata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Cerita rakyat Telaga Warna
	Permainan Drama	Latihan dialog & peran sesuai cerita
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan Pemahaman Kosakata Pengayaan
	Wawasan Budaya	Wisata budaya

BAGIAN 4

13	Monumen Nasional	Penjelasan tentang asal-usul Monas
	Kosakata	Kosakata kunci
	Sejarah	Perjuangan bangsa Indonesia
	Wisata Monas	Wisata budaya peninggalan sejarah
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman kosakata Pengayaan
	Wawasan budaya	Monas sebagai symbol persatuan

14	Alam Bawah Laut Bunaken	Penjelasan cerita asal-usul masyarakat Manado
	Kosakata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Cerita rakyat Manado
	Wisata Bunaken	Wisata laut
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman kosakata Pengayaan
	Wawasan Budaya	Penghargaan pada alam

15	Aneka Ragam Air Terjun	Penjelasan mitos dan lokasi air terjun
	Kosa Kata	Kosakata kunci
	Ringkasan	Mitos air terjun
	Wisata air terjun	Lokasi-lokasi air terjun
	Pemahaman Bacaan	Pertanyaan pemahaman kosakata Pengayaan
	Wawasan Budaya	Mitos dan sistem kepercayaan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
PEMETAAN MATERI v
DAFTAR ISI ix
FOKUS 1
MINANGKABAU 1
Minangkabau 2
Kosakata Kunci 4
Pemahaman Bacaan 5
Pengayaan 6
FOKUS 7
JAM GADANG 7
Jam Gadang 8
Kosakata Kunci 10
Pemahaman Bacaan 11
Pengayaan 12
FOKUS 13
MALIN KUNDANG* 13
Malin Kundang 14
Kosakata Kunci 17
Pemahaman Bacaan 18
Pengayaan 19
BATU MENANGIS 2* 21
FOKUS 21
Batu Menangis 22
Kosakata Kunci 26
Pemahaman Bacaan 27
Pengayaan 28
FOKUS 29
SANGKURIANG 29
Sangkuriang 30
Kosakata Kunci 34
Pemahaman Bacaan 35
Pengayaan 36
FOKUS 37
CANDI SEWU 3* 37
Bacaan 38
Kosakata Kunci 40
Pemahaman Bacaan 41
Pengayaan 42
FOKUS 43
JAKA TARUB DAN NAWANGWULAN 43
Jaka Tarub dan Nawangwulan 44
Kosakata Kunci 47
Pemahaman Bacaan 48
Pengayaan 49
FOKUS 51

BAWANG PUTIH DAN BAWANG MERAH 51
Bawang Putih Bawang Merah 52
Kosakata Kunci 56
Pemahaman Bacaan 57
Pengayaan 58
KUNTILANAK 4* 59
FOKUS 59
Kuntilanak 60
Kosakata Kunci 64
Pemahaman Bacaan 66
Pengayaan 67
RATU PANTAI SELATAN 69
FOKUS 69
Ratu Pantai Selatan 70
Kosakata Kunci 73
Pemahaman Bacaan 74
Pengayaan 75
FOKUS 77
RAMA DAN SITA 77
Rama dan Sita 78
Kosakata Kunci 81
Pemahaman Bacaan 82
Pengayaan 83
TELAGA WARNA 85
FOKUS 85
Telaga Warna 86
Kosakata Kunci 90
Pemahaman Bacaan 91
Pengayaan 92
MONUMEN NASIONAL 93
FOKUS 93
Monumen Nasional 94
Kosakata Kunci 97
Pemahaman Bacaan 98
Pengayaan 99
FOKUS 101
ALAM BAWAH LAUT BUNAKEN 101
Alam Bawah Laut Bunaken 102
Kosakata Kunci 106
Pemahaman Bacaan 107
Pengayaan 108
ANEKA RAGAM AIR TERJUN 109
FOKUS 109
Aneka Ragam Air Terjun 110
Air Terjun Lembah Anai 111
Air Terjun Moramo 112
Air Terjun Resun 113
Air Terjun Jembatan Batu 114
Air Terjun Bantimurung 115

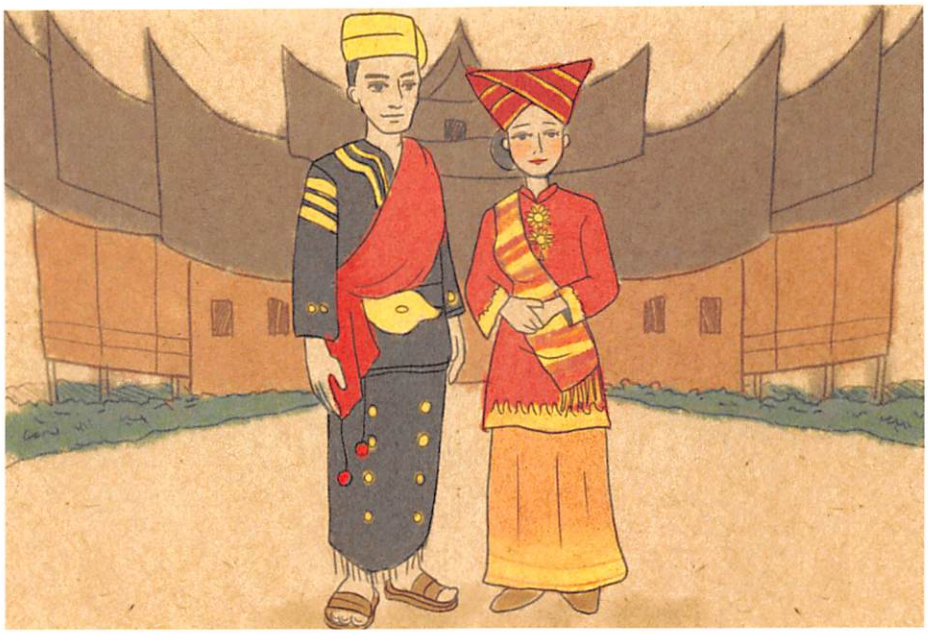
Air Terjun Madakaripura 116
Kosakata Kunci 117
Pemahaman Bacaan 118
Pengayaan 119

MINANGKABAU

FOKUS

Memberi informasi tentang suku bangsa yang menganut sistem kekerabatan matrilineal yang khas yang ada di Indonesia.

Minangkabau



Minangkabau adalah sebuah wilayah budaya. Daerah ini berada di Provinsi Sumatra Barat. Ibukota provinsi ini bernama Padang Pariaman. Salah satu kabupaten yang terkenal di Provinsi Sumatra Barat itu adalah Bukittinggi. Sebagian besar penduduk di Sumatra Barat adalah suku Minang (98%), sisanya (2%) suku Batak, Jawa, Melayu, dan Tionghoa. Agama yang dianut mayoritas suku Minang adalah Islam (mungkin 99%), sisanya Kristen. Pada zaman Belanda, Bukittinggi bernama Fort de Kock yang sering juga disebut sebagai Parijs van Sumatra. Orang Minang(kabau) sering juga disebut sebagai orang Padang yang mengacu pada nama ibukota provinsi itu, sedangkan kata Minang mengacu pada etnis (suku bangsa) Minangkabau. Orang Minangkabau sering menyebut dirinya *urang awak* atau orang Minang. Meskipun beragama Islam, suku Minangkabau menganut sistem kekeluargaan matrilineal, yaitu menetapkan keturunan melalui garis ibu. Oleh karena itu, peranan ibu atau *ninik-mamak* dalam masyarakat Minang, sangat menentukan dan berada di atas posisi ayah (laki-laki).

Nama Minangkabau berasal dari dua kata, minang dan kabau. Kata itu bersumber dari legenda khas Minang yang dikenal dengan nama Tambo. Dalam tambo itu dikisahkan, ada sebuah kerajaan asing yang datang dari seberang lautan akan melakukan penaklukan. Agar tidak terjadi

pertumpahan darah, diusulkan untuk mengganti pertempuran dengan mengadu kerbau. Pihak kerajaan asing setuju, mereka kemudian menyiapkan seekor kerbau besar dan ganas. Masyarakat Minang juga menyiapkan seekor kerbau, tetapi seekor anak kerbau yang lapar.

Ketika dua ekor kerbau itu berhadapan, si anak kerbau yang lapar itu berpikir. Ia membayangkan kerbau besar di depannya itu ibunya. Maka si anak kerbau langsung berlari mencari puting susu induknya. Kepalanya menanduk-nanduk perut kerbau besar itu. Akibatnya, perut si kerbau besar itu terkoyak. Luka parah. Darah bercucuran. Kerbau besar itu ambruk ke tanah. Ia tergeletak, tidak berdaya.

Adu kerbau itu akhirnya dimenangkan si anak kerbau. Berarti, kemenangan bagi penduduk setempat. Masyarakat bergembira, bersuka cita. Untuk mengingat peristiwa itu, penduduk setempat menyebut dirinya "Minangkabau" yang berasal dari *manang kabau*, yaitu menang dalam adu kerbau. Nagari yang bernama Periaman (Pariaman), sekarang disebut Minangkabau.

Minangkabau menganut sistem kekerabatan matrilineal, suatu adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari pihak ibu. Matrilineal berbeda dengan matriarkat. Matrilineal berasal dari dua kata, yaitu mater (Latin) yang berarti "ibu" dan linea (Latin) yang berarti "garis". Jadi, "matrilineal" artinya mengikuti garis keturunan pihak ibu.

Matriarkat diambil dari dua kata mater 'ibu' dan *archein* (Yunani) 'memerintah'. Jadi, "matriarkat" berarti "perintah atau kekuasaan berada di tangan ibu atau pihak perempuan." Penganut adat matrilineal di dunia adalah suku Indian Apache di Apache Barat, suku Navajo, sebagian besar penduduk asli Amerika, seperti suku Pueblo dan Crow, suku Khahis di Meghalaya, India Timur Laut, dan suku Minangkabau di Sumatra Barat. Adat matrilineal berumur lebih tua dari adat patrilineal, yaitu garis keturunan dari pihak ayah. Meskipun demikian, di dunia di dunia, penganut adat patrilineal lebih banyak daripada matrilineal. Di Indonesia, adat patrilineal ini dianut suku Batak, suku Rejang, dan suku Gayo.

Kosakata Kunci

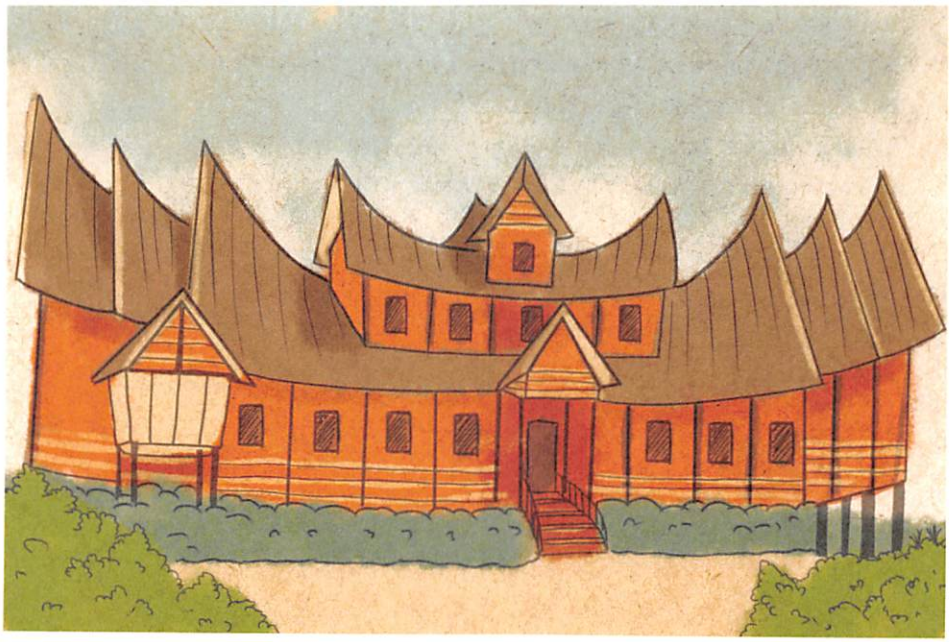
penduduk	:	orang atau orang-orang yang mendiami suatu tempat (kampung, negeri, pulau, dan sebagainya)
suku	:	golongan bangsa sebagai bagian dari bangsa yang besar, seperti -- Sunda, -- Jawa
legenda	:	cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah
tambo	:	uraian sejarah suatu daerah yang sering kali bercampur dengan dongeng: -- Minangkabau; -- Bengkulu
ganas	:	galak dan suka menyerang (melawan dan sebagainya)
lapar	:	berasa ingin makan (karena perut kosong)
induk	:	yang terutama; yang menjadi pokok atau pangkal yang menjadi asal
ambruk	:	roboh; runtuh

Pemahaman Bacaan

1. Tinggal di provinsi mana penduduk Minangkabau?
2. Minangkabau berasal dari kata apa?
3. Apa sebutan lain dari orang Minang?
4. Suku bangsa mana saja yang tinggal di Minangkabau?
5. Selain suku bangsa yang disebutkan tadi, di Indonesia, suku bangsa apa yang ada dan tinggal di wilayah budaya mana saja?
6. Apa nama Bukittinggi pada zaman Belanda?
7. Apa artinya *urang awak*?
8. Kerajaan dari mana yang datang ke Pariaman?
9. Apa maksud kedatangan kerajaan itu?
10. Bagaimana tanggapan penduduk kepada kerajaan yang datang ke Pariaman?
11. Siapa yang memenangkan pertandingan adu kerbau?
12. Berasal dari mana legenda itu?
13. Apa pesan yang terkandung dalam legenda itu?
14. Apa yang dimaksud matriakhat atau matriarkat?
15. Dalam hal apa saja perbedaan matrilineal dengan matriakhat atau matriarkat?
16. Menganut sistem kekerabatan apa masyarakat Minangkabau?
17. Suku bangsa mana saja yang menganut sistem kekerabatan seperti masyarakat Minangkabau?
18. Bagaimana posisi ayah dan ibu dalam sistem kekerabatan tersebut?
19. Jelaskanlah arti kata *ninik-mamak*!
20. Suku bangsa mana saja di Indonesia yang menganut sistem kekerabatan berbeda dengan masyarakat Minangkabau?

Pengayaan

1. Silakan mencari: di provinsi manakah tinggal sebagian besar penduduk suku Batak, suku Rejang, dan suku Gayo?
2. Kita dapat mengetahui seseorang berasal dari suku bangsa Bali, Batak, Manado, Bugis, atau Jawa, berdasarkan nama atau gelar orang tersebut. Coba sebutkan beberapa nama yang menunjukkan asal suku bangsa orang tersebut!
3. Sebenarnya suku bangsa Minangkabau sangat terkenal dengan kulinernya. Coba sebutkan masakan yang terkenal khas Minangkabau!
4. Apa yang kalian ketahui tentang bangunan besar yang menjadi ciri khas Minangkabau?
5. Berasal dari suku bangsa manakah Soekarno–Hatta yang menjadi nama bandara internasional?



JAM GADANG

FOKUS

Memberi informasi tentang asal-usul jam gadang.

Jam Gadang



Jika pergi ke Sumatra Barat, datanglah ke Kota Bukittinggi, sekitar 90 km arah utara dari Kota Padang. Kawasan sejuk yang berada pada rangkaian pegunungan Bukit Barisan ini berada di pinggiran Ngarai Sianok, dikepung dua gunung, yaitu Gunung Singgalang dan Gunung Marapi.

Bukittinggi berada pada ketinggian 909–941 meter di atas permukaan laut. Itulah sebabnya, kota itu dinamakan Bukittinggi. Artinya, kota yang berda di bukit yang tinggi. Maka, hawa di kota itu begitu sejuk dengan suhu antara 16.1–24.9 derajat Celsius. Cukup dingin, tapi tetap menyegarkan.

Ketika Perang Paderi (1803—1838) bergejolak, Belanda terlibat dalam peristiwa itu. Guna menjaga keamanan pasukannya, pada tahun 1825, Kapten Bouer mendirikan benteng yang diberi nama Fort de Kock. Sebuah nama yang diambil dari nama Komandan Militer, Baron Hendrik Merkus de Kock. Benteng itu berdiri kokoh di salah satu bukit yang terdapat di kota itu. Kemudian, nama kota itu ditetapkan menjadi Fort de Kock, benteng sekaligus kota tempat peristirahatan orang-orang Belanda yang bekerja di wilayah tersebut.

Pada zaman Jepang, pemerintah pendudukan Jepang mengganti nama Fort de Kock menjadi Bukittinggi Si Yaku Sho. Daerahnya diperluas dengan memasukkan nagari-nagari sekitarnya, yaitu wilayah budaya setingkat desa yang dipimpin seorang wali nagari. Meskipun secara administratif berada di bawah kecamatan, nagari mempunyai hak otonomi untuk mengatur sendiri wilayahnya.

Setelah Indonesia merdeka, kota itu kembali bernama Bukittinggi. Nah, jika kita berada di tengah kota Bukittinggi, kita akan menjumpai sebuah bangunan mirip menara. Bangunan itulah yang disebut Jam Gadang, yaitu Jam Besar. *Gadang* dalam bahasa Minang berarti "besar". Tinggi menara itu 26 meter. Jam itu didirikan oleh seorang warga negara Belanda, dibawa dari Rotterdam, Belanda. Seperti jam tangan, Jam Gadang digerakkan oleh mesin. Di dunia, jam besar seperti itu hanya ada dua buah. Pertama, Jam Gadang dan kedua, Big Ben di London, Inggris.

Pabrik yang membuat mesin Jam Gadang bernama Vortmann Relinghausen. Vortmann adalah nama belakang pembuat jam, yaitu Benhard Vortmann. Relinghausen adalah nama sebuah kota di Jerman, tempat pembuatan jam tersebut pada tahun 1892.

Jam Gadang dibangun pada tahun 1926. Ratu Belanda pada waktu itu, Wilhelmina, memberi hadiah kepada Rook Maker, *controleur* atau sekretaris kota Fort de Kock. Pada awalnya atap jam ini berbentuk bulat. Ada patung ayam jantan menghadap ke timur. Pada zaman Jepang, pemerintah Jepang mengganti atap itu. Bentuknya seperti kelenteng (tempat ibadah penganut Konghuch u). Setelah Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia mengganti lagi bentuk atap itu seperti rumah gadang, yaitu rumah besar khas Minangkabau.

Kosakata Kunci

kawasan	:	daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya
sejuk	:	dingin, segar, atau nyaman
bukit	:	tumpukan tanah yang lebih tinggi daripada tempat sekelilingnya, lebih rendah daripada gunung
ngarai	:	lembah (jurang) yang dalam dan luas di antara dua tebing yang curam; lembah sungai berdinding terjal yang terjadi karena erosi sisi pada batuan yang mudah gugur
gunung	:	bukit yang sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 m)
nagari	:	wilayah atau sekumpulan kampung yang dipimpin (dikepalai) oleh seorang penghulu; distrik
desa	:	kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa)
kecamatan	:	kepala pemerintahan daerah di bawah bupati (wali kota) yang mengepalai kecamatan
menara	:	bangunan yang tinggi (seperti di masjid, gereja); bagian bangunan yang dibuat jauh lebih tinggi daripada bangunan induknya
pabrik	:	bangunan dengan perlengkapan mesin tempat membuat atau memproduksi barang tertentu dalam jumlah besar untuk diperdagangkan

kelenteng : bangunan tempat memuja (berdoa, bersembahyang) dan melakukan upacara keagamaan bagi penganut Konghucu

Pemahaman Bacaan

1. Terletak di manakah kota Bukittinggi?
2. Mengapa kota itu dinamakan Bukittinggi?
3. Mengapa hawa di Bukittinggi begitu sejuk?
4. Siapa yang mendirikan benteng di kota itu?
5. Mengapa Belanda mendirikan benteng di sana?
6. Di manakah tepatnya posisi Jam Gadang?
7. Mengapa Jam Gadang dibangun di Bukittinggi?
8. Mengapa di Minangkabau terjadi Perang Paderi?
9. Bagaimana keterlibatan Belanda dalam Perang Paderi?
10. Tahun berapa Jam Gadang dibangun di sana?
11. Ada berapa buah jam besar di dunia yang serupa Jam Gadang?
12. Bagaimana terjadinya perubahan bentuk Jam Gadang?
13. Apa nama pabrik yang membuat Jam Gadang?
14. Di mana pabrik itu berada?
15. Siapa pemilik pabrik itu?
16. Bagaimana bentuk Jam Gadang sekarang?
17. Mengapa pemerintah pendudukan Jepang mengganti bentuk dan nama Jam Gadang?
18. Apa yang Anda ketahui tentang kelenteng?
19. Mengapa pemerintah Indonesia mengganti bentuk Jam Gadang?
20. Mengapa bentuk Jam Gadang sekarang seperti bentuk rumah gadang?

Pengayaan

1. Bagaimana struktur pemerintahan di Bukittinggi?
2. Sebutkan nama-nama yang menjadi kepala pemerintahan dari tingkat desa sampai tingkat negara!
3. Sebutkan nama-nama rumah ibadah yang ada di Indonesia!
4. Jelaskan kata-kata berikut ini: (a) gunung, (b) bukit, dan (c) ngarai!
5. Jelaskan perbedaan wilayah budaya dan wilayah administrasi!

MALIN KUNDANG*

FOKUS

Memberi informasi tentang salah satu cerita rakyat yang sudah sangat terkenal dari Minangkabau, Sumatra Barat, dan Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

1* Cerita rakyat Minangkabau, Sumatra Barat. Legenda yang sama, berjudul "Radin Pengantin" berasal dari cerita rakyat Banjar, Kalimantan Selatan.

Malin Kundang

Malin Kundang dibesarkan berkat jerih-payah ibunya seorang. Ayahnya pergi entah ke mana. Malin Kundang sangat sayang kepada ibunya. Ia bekerja keras membantu ibunya. Begitulah, ibu dan anak itu menjalani kehidupan mereka sampai Malin Kundang tumbuh menjadi pemuda dewasa.

Bagi para pemuda di daerah pesisir, bekerja di kapal atau ikut berlayar adalah hal yang biasa. Malin Kundang pun ingin menjadi anak kapal. Aku harus ikut berniaga, agar menjadi orang kaya. Demikian Malin berpikir. Ia mengenal nakhoda kapal yang dulunya pemuda miskin. Kini dia kaya. Punya kapal dan anak buah sendiri. Malin Kundang kemudian mendatangi nakhoda kapal itu dan menyampaikan maksudnya.

Melihat tubuh Malin Kundang yang tegap, nakhoda itu setuju. "Engkau boleh bekerja padaku. Ingat, asal rajin, bekerja keras, dan dapat membawa diri, engkau akan berhasil hidup di rantau," katanya.

Betapa senang hati si Malin. Ia pun segera mendatangi ibunya dan mengutarakan maksudnya.

"Jika engkau pergi, bagaimana dengan Emak? Biarlah kita hidup di sini, sampai ajal menjemput Emak," kata ibunya. Ia tak ingin ditinggalkan Malin.

Tetapi Malin terus mendesaknya. Maka luluhlah hati ibunya. Ia akhirnya mengizinkan niat anaknya itu.

"Mak, doakan Malin, ya!" ujar Malin Kundang ketika ia akan menaiki kapal dagang itu.

"Ya, anakku, Malin. Emak akan selalu berdoa. Semoga cita-citamu tercapai," kata ibunya sambil menangis. "Biarlah Emak tinggal sendiri di sini, tetapi jangan engkau melupakan Emak!"

*****

Rencana tinggal rencana, nasib orang siapa yang tahu. Begitulah nasib yang dialami Malin Kundang. Ketika kapal mereka berada di tengah laut, gerombolan perompak datang. Mereka menjarah dan membunuh siapa saja yang melawan. Malin Kundang memutuskan untuk terjun ke laut. Dengan cara itu, ia bisa selamat. Malin pun diombang-ambingkan gelombang laut. Ia akhirnya terdampar di sebuah pantai. Beberapa orang melihat dan segera menolong. Ia dibawa ke rumah penduduk.

Selama beberapa hari Malin dirawat. Setelah sembuh, ia memutuskan untuk menetap di pulau itu dan bekerja pada saudagar kaya. Karena Malin

rajin dan bekerja keras, dalam waktu yang tidak lama, ia berhasil menjalankan perniagaan sendiri. Beberapa tahun kemudian, Malin Kundang sudah mempunyai kapal yang menjalankan perdagangan antarpulau. Kini, pemuda itu sudah menjadi saudagar kaya. Ia lalu mempersunting seorang gadis, putri tunggal saudagar kaya. Maka bertambah kayalah Malin Kundang.

Saudagar kaya Malin Kundang! Begitulah orang-orang menyebutnya. Berita itu menyebar sampai ke pulau-pulau di sekitarnya. Termasuklah ke pulau tempat tinggalnya dulu.

Ibu Malin Kundang, juga mendengar berita itu. Ia bersyukur. Besar keinginannya untuk melihat, sudah seperti apakah kini anaknya. Hampir setiap hari ia datang ke dermaga, sambil berharap ada sebuah kapal datang yang membawa anaknya pulang.

Suatu hari, Malin Kundang bersama istrinya melakukan pelayaran. Kapalnya dihias begitu indah. Untuk menjaga dari serangan para lanun, ia membawa para pengawal dan awak kapal. Begitu melihat sebuah kapal dengan hiasan sangat indah berlabuh di dermaga, Ibu Malin Kundang merasa yakin, itulah kapal anaknya. Dari kejauhan, tampak seorang lelaki gagah melangkah meninggalkan geladak. Di sampingnya, berjalan seorang perempuan cantik. Ah, tak salah lagi, itulah anakku, Malin Kundang, begitulah si ibu berkeyakinan.

Malin Kundang berjalan di dermaga. Di kiri-kanannya, para pengawal mengiringi. Demi melihat Malin, serta-merta, si ibu berlari ke arah anaknya itu.



"Anakku, Malin Kundang. Inilah Emakmu!" teriak si Ibu. Ia segera hendak memeluk anaknya. Beberapa orang pengawal terkejut. Malin Kundang juga terkejut. Ia merasa malu melihat seorang perempuan tua, kurus, dan miskin, tiba-tiba mengaku diri sebagai ibunya. Ia malu pada istri dan pada para pengawalnya. Karena merasa malu, Malin Kundang pun berseru:
"Hai pengawal. Usir perempuan ini. Demi Tuhan, ibuku sudah mati. Aku tidak mengenal nenek ini!"
Beberapa orang pengawal membawa paksa perempuan itu. Tetapi, si ibu tetap bertahan sambil mengiba-iba, "Malin, ini Emakmu! Tidakkah kau ingat, aku seorang diri yang membesarkanmu!" si ibu terus berteriak memanggil nama anaknya.
Orang-orang yang melihat kejadian itu, terheran-heran. Siapakah perempuan tua yang mengaku sebagai ibu Malin Kundang? Benarkah ia ibunya?
Malin Kundang bertambah marah. Ia membentak keras, "Pengawal usir dia! Aku tak punya ibu seperti itu! Ibuku sudah mati!"
Para pengawal terpaksa mengikuti perintah majikannya. Si ibu terus meronta-ronta sambil tiada henti memanggil nama anaknya. Betapa pedih hati si ibu. Air matanya terus menetes. Dalam kepedihannya, ia berkata lirih. "Ya, Tuhan, mengapa anakku berbuat begitu. Oh, Tuhan. Jika benar dia bukan anakku, biarlah aku ikhlas diperlakukan begini. Tetapi, jika benar dia anakku, Malin Kundang, aku tak rela. Aku minta keadilan-Mu, ya Tuhan!"
Bersamaan dengan itu, datang badai. Gemuruh angin dan petir menghancurkan barang apa pun juga. Kapal Malin Kundang, luluh lantak, hancur berantakan. Orang-orang berlarian. Malin Kundang lari lintang-pukang ketakutan. Tiba-tiba petir menggelegar. Malin Kundang menjerit.
"Tolong!"
*Sesaat kemudian, badai mendadak berhenti. Tetapi apa yang terjadi? Malin Kundang mematung. Perlahan-lahan tubuhnya menghitam, lalu berubah jadi sebongkah batu. Batu itu sampai kini masih tegak berdiri di pinggir pantai. Itulah si Malin Kundang yang dikutuk menjadi batu.****

(Diceritakan dan diolah kembali dengan beberapa perubahan oleh Maman S. Mahayana)

Kosakata Kunci

nakhoda	:	perwira laut yang memegang komando tertinggi di atas kapal niaga; kapten kapal
luluh	:	hancur menjadi kecil-kecil (seperti serbuk); remuk sama sekali
perompak	:	bajak laut; lanun; ilanun
perniagaan	:	perdagangan: ia bekerja pada kantor ~ besar
antarpulau	:	antara pulau; di lingkungan pulau-pulau; interinsuler
saudagar	:	orang yang memperdagangkan sesuatu dalam jumlah besar; pedagang besar
dermaga	:	tembok rendah yang memanjang di tepi pantai menjorok ke laut di kawasan pelabuhan (untuk pangkalan dan bongkar muat barang)
geladak	:	lantai kapal atau lantai perahu; dek

Pemahaman Bacaan

1. Mengapa Malin Kundang ingin bekerja sebagai anak kapal?
2. Bagaimana pada awalnya sikap ibu Malin Kundang yang ingin bekerja di kapal?
3. Mengapa nakhoda bersedia menerima Malin Kundang bekerja di kapalnya?
4. Apa yang terjadi ketika kapal tempat bekerja Malin Kundang berada di tengah lautan?
5. Mengapa para perompak menjarah dan membunuh para awak kapal?
6. Apa tindakan Malin Kundang ketika kapalnya dijarah para perompak?
7. Bagaimana keadaan Malin Kundang setelah berusaha menyelamatkan diri?
8. Bagaimana nasib Malin Kundang selanjutnya setelah menetap di pulau, tempat ia terdampar?
9. Setelah menjadi saudagar kaya, bagaimana sikap Malin Kundang?
10. Mengapa Malin Kundang tidak mau mengakui ibunya sendiri?
11. Bagaimana sikap ibu Malin Kundang mengetahui anaknya sudah berubah menjadi saudagar kaya?
12. Bagaimana sikap ibunya yang diusir Malin Kundang?
13. Apa yang terjadi setelah pengusiran sang ibu?
14. Apa yang dialami Malin Kundang di akhir cerita itu?
15. Carilah kata lain yang bersinonim dengan kata *perompak*?

Pengayaan

1. Apa pesan yang hendak disampaikan cerita Malin Kundang?

2. Carilah dua peribahasa yang maknanya sama dengan peribahasa "*Rencana tinggal rencana, nasib orang siapa yang tahu.*"

3. Carilah 10 ungkapan yang kata depannya dimulai dengan kata anak, seperti *anak kapal*, *anak buah*, dan seterusnya, dan sebutkan artinya.

4. Carilah 10 ungkapan yang kata di belakangnya menggunakan kata diri, seperti *membawa diri*, *membela diri*, dan sebutkan artinya!

5. Bagaimana pendapat kalian tentang cerita Malin Kundang?

BATU MENANGIS

2*

FOKUS

Memberi informasi tentang cerita legenda Batu Menangis, salah satu cerita rakyat dari Minangkabau, Sumatra Barat dan Kalimantan Barat.

2* Cerita Rakyat Minangkabau, Sumatra Barat. Cerita yang sama, berjudul "Legenda Batu Menangis" berasal dari cerita rakyat Kalimantan Barat.

Batu Menangis

Danau Maninjau berada di tengah deretan perbukitan dan pegunungan. Tidak jauh dari sana, ada sebongkah batu, menyerupai sosok tubuh manusia. Dari batu itu keluar tetesan air. Masyarakat di sekitar menyebutnya: Batu Menangis. Konon batu itu penjelmaan seorang gadis cantik. Bagaimana gadis cantik bisa berubah menjadi batu? Inilah kisahnya!

Di dekat danau Maninjau, ada sebuah dusun. Di sana, hiduplah seorang janda dengan anak gadisnya yang cantik. Sang ibu sangat menyayangi anak semata wayangnya. Meski dalam keadaan sangat miskin, ia berusaha memanjakan anaknya.

Kasih sayang yang berlebihan itu, tidak dibalas oleh pengabdian si anak. Si Gadis sangat manja dan malas, bahkan angkuh dan sombong, karena merasa dirinya cantik rupawan. Setiap ada orang yang menyapa dan mengungkapkan kekagumannya, dibalas dengus dan ucapan mencibir.

Suatu hari, di kampung itu terjadi kebakaran. Rumah-rumah tinggal menyisakan puing-puing. Hewan-hewan peliharaan dan padi dalam lumbung, ikut musnah. Penduduk jatuh miskin. Banyak penduduk yang hijrah ke desa lain. Tetapi, si janda dengan anak gadisnya tetap tinggal di sana. Mereka hidup menderita. Si ibu mengajak anaknya mencari makanan ke kampung lain.

"Ayolah Nak. Kita tidak dapat lagi mencari makanan di sini," kata si Ibu. Tetapi si anak menolak. Terpaksa si ibu berangkat sendiri. Anaknya tinggal di rumah sambil mematut-matut diri di depan cermin.

Esoknya, kembali ibunya mengajak si gadis untuk pergi mencari makanan. Setelah didesak, akhirnya ia bersedia menemani sang ibu mencari makanan ke kampung lain. Mereka meninggalkan kampung itu dalam keadaan yang berbeda. Si Ibu berpakaian sangat buruk. Bajunya sobek di sana-sini, sementara si gadis berpakaian begitu bagus.

Sepanjang perjalanan, orang-orang yang berpapasan, melontarkan decak kagum melihat kecantikan si gadis. Si Gadis makin besar kepala. Menjelang sore, tibalah ibu dan anak itu di sebuah rumah besar dengan halaman luas.

"Ini rumah orang paling kaya di desa kita. Coba Nak, kau ketuk pintunya dan mohon pertolongan. Mintalah beras atau makanan apa saja," ujar si ibu.
"Ah, aku malas. Ibu saja yang minta. Biar aku menunggu di sini," jawab si anak.

Menyadari anaknya malas, si ibu berkata. "Baik anakku. Engkau tunggu di sini." Perlahan-lahan si ibu memasuki halaman rumah orang kaya itu. Langkahnya tertatih-tatih menahan lelah dan rasa lapar.

Pada saat itu si gadis berpikir. Jika ibunya yang ke sana,tentu orang kaya itu akan tahu, bahwa gadis paling cantik, ternyata mempunyai ibu yang miskin dan jelek. Ah, betapa malunya aku nanti. Berpikir demikian, segera si gadis memanggil ibunya.

"Ibu, tunggu. Biar aku saja yang menemui orang kaya itu. Ibu tunggu di sini." Si Ibu menurut saja. Si gadis segera naik tangga rumah besar itu. Ia mengetuk pintu. Seorang lelaki setengah baya membuka pintu. Ia terkejut, di hadapannya berdiri seorang gadis cantik.

"Oh, ada apa gerangan sore-sore datang bertamu?" tanya tuan rumah.
"Maafkan saya," kata si gadis, "Saya datang bersama pembantu saya. Mau mohon pertolongan," kata si gadis sambil menunjuk ibunya.
"Oh tentu. Kami akan menolong orang yang memerlukan bantuan."

"Kampung kami dilanda musibah kebakaran. Sudah beberapa hari kami menderita. Tolonglah. Beri kami padi atau makanan, agar kami tidak kelaparan."

Mendengar perkataan si gadis, segera tuan rumah mengajaknya masuk. Disediakanlah makanan di atas meja makan.

"Silakan makan," ujar tuan rumah.

"Terima kasih," kata si gadis. Ia pun segera menyantap makanan yang tersedia.
"Bagaimana dengan pembantunya? Bawa saja masuk. Suruh dia makan. Tentu dia juga kelaparan!" tanya tuan rumah.
"Biarkan saja. Nanti saya yang memberinya makan," kata si gadis. Ibunya yang mendengar anaknya berkata demikian, merasa sangat sedih. Mengapakah anakku berkata begitu. Bukankah sejak kecil, akulah yang merawatnya. Oh Tuhan. Maafkanlah anakku. Begitu pikiran si ibu mengingat anaknya yang durhaka.

Setelah beberapa saat berlalu, keluarlah si gadis sambil membawa sekarung padi. Setelah mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah, si gadis kemudian berteriak kepada ibunya. "Hei, pembantu. Cepatlah ke mari. Bawalah padi ini!"
"Baik," jawab ibunya lirih. Dengan sisa-sisa tenaga, ibunya menggendong sekarung padi itu di punggungnya.

Kedua ibu dan anak itu berjalan meninggalkan rumah orang kaya itu.
Sepanjang perjalanan, anaknya terus menghardik ibunya. Sang ibu hanya bisa meneteskan air mata. Di tengah perjalanan, karena sudah tak dapat menahan lelah dan lapar, si ibu terjatuh. Ia duduk sejenak, hendak beristirahat sekejap. Tetapi, si gadis marah dan memukulnya dengan sepotong bambu.

"Ayo. Hari sudah menjelang malam. Nanti kita kemalaman di jalan!" teriak si gadis. Sambil terus menangis, si ibu berusaha bangkit. Beberapa kali ia terjatuh. Kelelahan dan kelaparan yang dirasakannya tidaklah seberapa dibandingkan sakit hati diperlakukan sewenang-wenang oleh anaknya sendiri. Pada saat itu pula, tiba-tiba terdengar suara petir menggelegar.
Torelap.... jeger! Disusul kemudian suara jerit anak gadisnya.
"Aduh! Ibu tolong ...."

Si ibu melihat anak gadisnya seperti diam mematung. Segera ia berusaha menolong. Namun, tiba-tiba tubuh anaknya makin mengeras. Di hadapannya, si gadis menjelma sebongkah batu. Rupanya, Tuhan telah mengutuk anak durhaka itu menjadi batu.

Si ibu terus menggoyang-goyangkan batu itu. Namun sia-sia saja. Ia menyesal. Bagaimanapun ia tetap mencintai anaknya. Tetapi sesal

kemudian tiada berguna. Nasi sudah menjadi bubur. Si ibu hanya bisa meratapi nasibnya.

Begitulah nasib seorang anak yang durhaka kepada ibunya sendiri. Sebagai tanda si gadis menyesal atas segala perbuatannya itu, pada setiap bulan puasa, dari sela-sela batu itu, keluarlah tetesan air, layaknya seperti orang sedang menangis. Itulah air mata penyesalan si gadis yang durhaka kepada ibunya. Penduduk menyebutnya: Batu Menangis!

(Diceritakan kembali dengan beberapa perubahan oleh Maman S Mahayana)



Kosakata Kunci

sebongkah	:	segumpal; segumpal batu, selembar kertas, sebatang pohon, seutas tali, sesosok tubuh;
konon	:	kabarnya, kata orang;
penjelmaan	:	jelma : wujud, menjelma : mewujud, penjelmaan : perwujudan;
janda	:	perempuan yang sudah tidak bersuami lagi. Duda : laki-laki yang sudah tidak beristri lagi;
semata-mata	:	hanya, sekadar, cuma;
semampai	:	langsing, lampai, ramping. Tinggi semampai : bentuk tubuh yang tinggi, tidak kurus, tidak gemuk;
rupawan	:	cantik, elok;
puing-puing	:	sisa bangunan atau kayu yang terbakar;
lumbung	:	tempat khusus untuk menyimpan padi;
musibah	:	bencana, malapetaka;

Pemahaman Bacaan

1. Apa pesan yang terkandung dalam cerita di atas?
2. Di manakah ibu dan anak itu tinggal?
3. Bagaimana perlakuan si ibu kepada putrinya?
4. Mengapa si gadis bersikap sombong?
5. Musibah atau malapetaka apa yang menimpa penduduk di sana?
6. Akibat musibah itu, apa yang dilakukan para penduduk?
7. Bagaimana keadaan rumah atau tempat tinggal orang kaya itu?
8. Mengapa si gadis melarang ibunya menghadap orang kaya untuk meminta pertolongan?
9. Bagaimana perlakuan orang kaya itu terhadap si gadis dan ibunya?
10. Apa maksud si gadis mengatakan, bahwa ibunya adalah pembantunya?
11. Bagaimana sikap si ibu ketika menerima perlakuan putrinya itu?
12. Apa yang dilakukan orang kaya itu?
13. Mengapa orang kaya itu memberi pertolongan?
14. Apa yang dimaksud durhaka dalam cerita itu?
15. Apa yang terjadi pada si gadis?
16. Apa yang terjadi pada diri si gadis setelah terdengar petir menggelegar?
17. Bagaimana usaha si ibu ketika menghadapi keadaan putrinya yang berubah menjadi batu?
18. Mengapa batu itu mengeluarkan air?
19. Pada bulan apa batu itu mengeluarkan air?
20. Bagaimana seharusnya perilaku anak kepada ibunya?

Pengayaan

1. Bagaimana tanggapan kalian mengenai cerita tersebut?

2. Carilah beberapa peribahasa yang maknanya sama dengan peribahasa "nasi sudah menjadi bubur"!

3. Menurut kalian, bagaimana sikap seorang ibu dalam memperlakukan anaknya dan bagaimana pula seorang anak memperlakukan ibunya?

4. Cerita itu berasal dari Sumatra Barat dan Kalimantan Barat. Mengapa di dua daerah yang berbeda ada cerita yang sama?

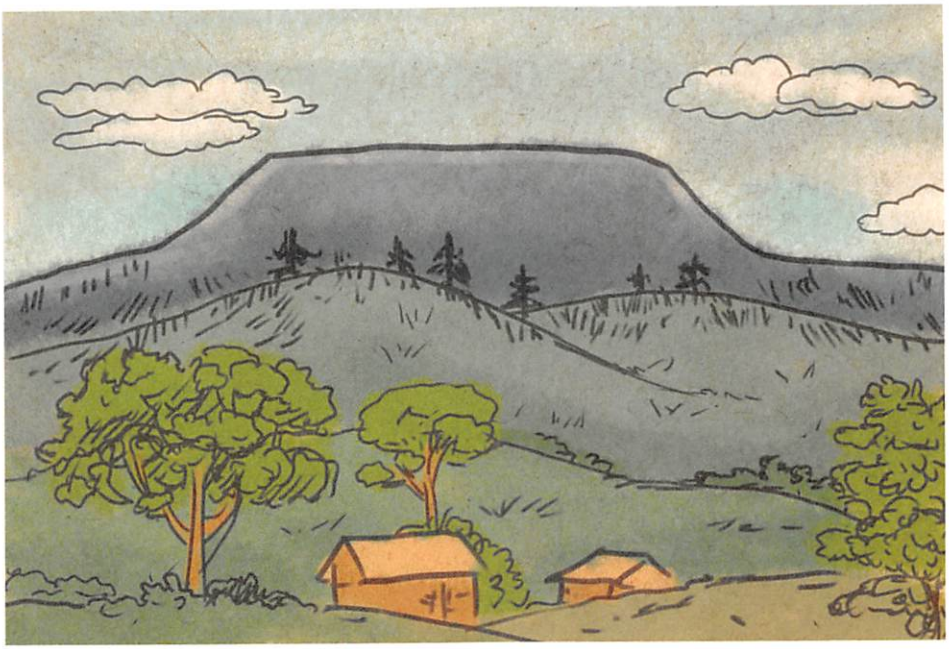
5. Menurut kalian, adakah cerita sejenis di masyarakat lain selain di Indonesia ?

SANGKURIANG

FOKUS

Memberi informasi tentang cerita legenda Sangkuriang, salah satu cerita rakyat yang sangat terkenal yang berasal dari tanah Pasundan.

Sangkuriang



Jika kita ke Bandung dan ingin merasakan kesejukan hawa pegunungannya, lihatlah jauh ke arah utara. Maka akan tampak sebuah gunung yang dari kejauhan mirip sebuah perahu terbalik. Itulah Gunung Tangkuban Perahu. Jaraknya tidak begitu jauh dari pusat kota, yaitu sekitar 20 km. Tetapi, jika kita menelusuri kelak-kelok jalan menanjak ke arah gunung itu, yang kita temui adalah hutan pinus yang rimbun dan hamparan kebun teh yang menawan. Kadang-kadang, pandangan kita terhalang oleh embun putih yang melayang-layang.

Hawanya cukup dingin. Malam hari, suhu di sana bisa mencapai dua derajat Celcius. Meski begitu, di beberapa tempat di sana, ada pemandian air panas. Jadi, kita dapat berendam menghangatkan tubuh.

Sumber air panas itu, tentu saja datang dari Gunung Tangkuban Perahu sebagai gunung berapi yang masih aktif. Kawahnya menyebarkan aroma belerang yang menyengat. Bagaimana ceritanya sehingga gunung itu diberi nama Tangkuban Perahu atau perahu yang tertelungkup? Inilah kisahnya.

***

Konon, suatu hari, Raja Sungging Perbangkara pergi berburu. Di tengah hutan, Sang Raja membuang air seninya dan tertampung daun keladi (talas hutan). Seekor babi hutan berjenis kelamin betina, bernama Wayung, saat itu sedang bertapa. Karena ingin menjadi manusia, ia minum air seni tadi. Wayung lalu hamil dan melahirkan seorang bayi cantik. Ayahnya membawa bayi itu ke keraton dan diberi nama Dayang Sumbi alias Rarasati. Sesudah dewasa, banyak raja meminangnya, namun tidak ada seorang pun yang diterima.

Dayang Sumbi memilih pergi mengasingkan diri ke sebuah bukit ditemani seekor anjing jantan, bernama si Tumang. Suatu hari, ketika sedang bertenun, alat tenun yang sedang digunakannya, terjatuh. Karena malas mengambil alat tenunnya yang tergeletak di bawah kolong rumah panggung, Dayang Sumbi berkata, "Wahai Dewata, aku bersumpah, jika ada yang mengambilkan alat tenun itu, Jika dia perempuan, dia akan kujadikan saudara, tetapi jika dia laki-laki, dia akan kujadikan suami!"

Ternyata, yang mengambilkan alat tenun itu si Tumang. Mengingat Dayang Sumbi sudah bersumpah, si Tumang akhirnya menjadi suami Dayang Sumbi. Sembilan bulan kemudian, Dayang Sumbi melahirkan bayi laki-laki yang diberi nama Sangkuriang.

Tahun demi tahun, Sangkuriang tumbuh menjadi laki-laki tampan dan gagah. Suatu hari, Sangkuriang disuruh berburu ke hutan. Dayang Sumbi minta, agar dicarikan hati babi. Sangkuriang ditemani si Tumang. Di tengah hutan, ia melihat seekor babi. Si Tumang disuruh mengejar babi itu. Tetapi si Tumang menolak, karena dia tahu, babi itu sebenarnya Wayung, ibunda Dayang Sumbi. Karena si Tumang menolak, Sangkuriang marah. Ia membunuh si Tumang. Hati si Tumang kemudian diberikan kepada Dayang Sumbi.

Melihat Sangkuriang pulang tidak bersama si Tumang, Dayang Sumbi bertanya.
"Sangkuriang, mengapa engkau pulang sendirian. Ke mana si Tumang?"
"Oh, maaf ibunda." Lalu berceritalah Sangkuriang mengenai peristiwa di hutan tadi.

Mendengar cerita itu, tentu saja Dayang Sumbi marah. Tanpa berpikir, ia memukul kepala Sangkuriang dengan centong. Sangkuriang pun diusirnya. Darah mengucur dari kepala Sangkuriang. Ia pergi mengembara tanpa tujuan.
Beberapa tahun kemudian, di sebuah bukit, Sangkuriang berjumpa dengan seorang wanita cantik. Ia pun jatuh cinta. Wanita itu ternyata menyambut cinta Sangkuriang. Maka, berkasih-kasihanlah keduanya. Pada suatu hari, ketika wanita itu sedang membelai rambut Sangkuriang, ia melihat ada tanda bekas luka di kepala kekasihnya. Wanita itu pun bertanya,

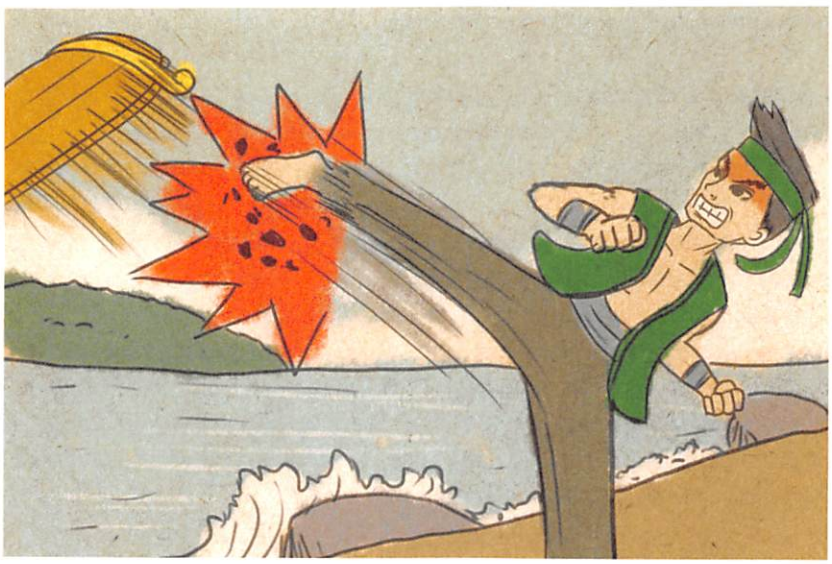
"Kekasihku, Sangkuriang, mengapa di kepalamu ada bekas luka?"

"Ya, dulu ketika remaja, ibu memukul kepalaku dengan centong." Kemudian diceritakanlah sebab-sebab ibunya memukul Sangkuriang. Mendengar cerita itu, si wanita terkejut bukan main. Dipeluklah Sangkuriang erat-erat.
"Oh, anakku Sangkuriang. Akhirnya engkau kembali lagi ke pangkuan Ibu. Ini, aku ibumu, Dayang Sumbi."

Kini, Sangkuriang yang terkejut. Bagaimana mungkin ibunya masih kelihatan muda. Tidak mungkin wanita cantik dan muda di hadapanku ini, ibuku, pikir Sangkuriang. Melihat Sangkuriang terpana tidak percaya, Dayang Sumbi bercerita, bahwa dia mempunyai kesaktian yang dapat membuatnya tetap awet muda. Tetapi Sangkuriang tidak percaya. Ia tetap ingin menikahinya. Karena terus didesak, Dayang Sumbi meminta agar ia dibuatkan perahu. Sangkuriang juga harus membendung Sungai Citarum untuk dijadikan telaga. Semua harus diselesaikan dalam waktu semalam. Sangkuriang menyanggupi.

Segera Sangkuriang memanggil segala makhluk halus untuk membantunya. Malam itu juga pekerjaan dimulai. Menjelang subuh, Sungai Citarum telah membentuk telaga. Perahu juga sudah hampir selesai.

Melihat kenyataan itu, Dayang Sumbi ketakutan. Tidak mungkin dia harus menikah dengan anaknya sendiri. Ia berdoa memohon pertolongan Dewata. Dayang Sumbi segera meminta bantuan penduduk di sekitar bukit itu untuk menumbuk padi. Di sana-sini terdengar orang sedang menumbuk padi. Ayam-ayam jantan mulai berkokok, bersahut-sahutan. Bersamaan dengan itu, Dayang Sumbi melambai-lambaikan selendang, sehingga tampak cahaya merah seperti rembang pagi. Fajar seolah-olah sudah muncul di ufuk timur.



Dengan adanya ayam berkokok dan terbitnya cahaya merah yang menyerupai fajar, Sangkuriang dianggap gagal menyelesaikan pekerjaannya dalam satu malam. Sangkuriang marah. Ia menjebol tanggul sungai Citarum. Ia juga menendang ke arah utara perahu yang baru saja selesai dikerjakannya. Perahu itu jatuh tertelungkup. Kemudian jadilah sebuah gunung. Masyarakat menyebutnya Gunung Tangkuban Perahu.

Sangkuriang hendak menangkap Dayang Sumbi, tetapi ibunya lari dan mendadak menghilang di Gunung Putri. Sangkuriang sendiri menghilang ke alam gaib. (Diolah kembali dari berbagai sumber untuk bahan bacaan BIPA-MSM)

Kosakata Kunci

rimbun	:	berdaun dan bercabang banyak: pohon-pohonnya
embun	:	endapan tetes air yang terdapat pada benda dekat atau di permukaan tanah yang terbentuk akibat pengembunan uap air dari udara di sekitarnya
pemandian	:	tepian (tempat mandi umum di sungai)
kawah	:	bagian puncak gunung berapi berbentuk lekukan besar yang dilewati bahan letusan
keraton	:	tempat kediaman ratu atau raja; istana raja
dewata	:	sifat dewa; kedewaan
centong	:	cedok yang bertangkai (seperti gayung, sibur)
rembang	:	setinggi-tingginya (tentang matahari, bulan); titik di langit
tanggul	:	tambak (pematang besar) di tepi sungai dan sebagainya untuk menahan air

Pemahaman Bacaan

1. Jika kita berada di Gunung Tangkuban Perahu, terletak di sebelah manakah pusat kota Bandung?
2. Mengapa di sekitar Gunung Tangkuban Perahu ada sumber mata air panas?
3. Bagaimana hawa di kawasan Tangkuban Perahu?
4. Apa yang dilakukan Wayung agar ia menjadi manusia?
5. Keturunan siapakah Dayang Sumbi itu?
6. Siapa nama lain dari Dayang Sumbi?
7. Mengapa Dayang Sumbi mengasingkan diri?
8. Apa yang dilakukan Dayang Sumbi di tengah hutan itu?
9. Mengapa Dayang Sumbi tinggal di rumah panggung?
10. Mengapa Dayang Sumbi menjadikan si Tumang sebagai suaminya?
11. Mengapa Sangkuriang membunuh si Tumang?
12. Apa yang dilakukan Dayang Sumbi setelah mengetahui perbuatan Sangkuriang?
13. Ke mana Sangkuriang pergi setelah Dayang Sumbi memukul kepalanya?
14. Bagaimana Dayang Sumbi mengetahui, jika Sangkuriang itu adalah anaknya?
15. Mengapa Dayang Sumbi masih kelihatan muda dan cantik?
16. Mengapa Sungai Citarum harus dibendung?
17. Siapa yang membantu membuatkan perahu?
18. Apa yang dilakukan Dayang Sumbi, agar pekerjaan Sangkuriang dianggap gagal?
19. Mengapa Sangkuriang dianggap gagal menyelesaikan pekerjaannya?
20. Apa yang dilakukan Sangkuriang untuk melepaskan kemarahannya?

Pengayaan

1. Jelaskanlah beberapa pesan yang terdapat dalam cerita Sangkuriang!

2. Legenda apa yang ceritanya menyerupai kisah Sangkuriang?

3. Carilah informasi tentang Sungai Citarum dan Gunung Putri yang disebutkan dalam cerita itu!

4. Apa yang kalian ketahui tentang makhluk halus? Sebutkan beberapa contohnya!

5. Gunung Tangkuban Perahu adalah salah satu gunung berapi yang masih aktif. Sebutkan beberapa gunung berapi yang lain di Indonesia yang masih aktif atau pernah meletus!

CANDI SEWU 3*

FOKUS

Memberi informasi tentang legenda Candi Sewu dan asal-usul penemuan candi tersebut sebagai salah satu candi yang menarik untuk tempat tujuan wisata.

3* *Sewu* (bahasa Jawa) berarti "seribu". Dikatakan Candi Sewu karena kompleks candi terdiri dari 249 candi dengan candi utama diapit delapan candi kecil dan 240 candi *perwara* (pengawal) yang berfungsi menjaga candi utama. Selain itu, masih ada candi-candi yang lebih kecil lagi yang masih dalam penelitian para arkeolog.

Bacaan



Candi Sewu merupakan candi Buddha kedua terbesar di Jawa Tengah setelah Candi Borobudur. Candi Sewu sebagai candi Buddha berada dekat Candi Prambanan sebagai candi Hindu. Jaraknya sekitar 800 meter. Keberadaan kedua candi itu yang berdampingan membuktikan bahwa umat Hindu dan umat Buddha, hidup bersama secara damai dan harmonis.

Candi Sewu dibangun tahun 792 saat Kerajaan Mataram Kuno diperintah Raja Rakai Panangkaran. Candi ini pertama kali diteliti tahun 1807 oleh H.C. Cornellius. Penelitian arkeologi pertama dilakukan N.J. Krom tahun 1923. Pemugaran besar-besaran dilakukan 1 April 1983 hingga tahun 1993 yang menghabiskan biaya sebesar tiga miliar rupiah.

Menurut legenda, Candi Sewu dibangun oleh Raden Bandung Bondowoso dalam memenuhi tuntutan Dewi Roro Jonggrang. Ketika itu, Bandung Bondowoso dari Kerajaan Pengging berhasil mengalahkan Kerajaan Baka. Rajanya, Prabu Baka, ayah Roro Jonggrang, terbunuh oleh Bandung Bondowoso.

Bandung Bondowoso kemudian menjadi Raja di Kerajaan Baka. Ia ingin agar Roro Jonggrang menjadi istrinya. Dewi yang cantik itu tentu menolak permintaan musuh yang telah membunuh ayahnya. Tetapi, Bandung Bondowoso sekarang penguasa Kerajaan Baka. Maka, Roro Jonggrang tidak dapat menolaknya. Ia lalu mengajukan syarat, yaitu Bandung Bondowoso harus membangun seribu candi dalam waktu satu malam.

Bandung Bondowoso bersedia menerima syarat itu. Pada malam yang ditentukan, mulailah ia menyusun batu dan menegakkan candi. Berkat bantuan para makhluk halus, pembangunan candi hampir selesai. Roro Jonggrang cemas, karena pembangunan candi dapat dilakukan dengan cepat. Agar waktu membangun candi dianggap sudah selesai, Roro Jonggrang meminta penduduk untuk membuat api dengan membakar jerami di sebelah timur. Warga juga disuruh menabuh lesung.

Cahaya merah di sebelah timur dan suara alunan tabuhan lesung membuat suasana seolah-olah sudah menjelang pagi. Ayam jantan pun berkokok. Burung-burung mulai berkicau. Dalam suasana seperti itu, para makhluk halus yang sedang membuat candi, ketakutan. Mereka hanya bisa bekerja malam hari. Mereka langsung menghentikan pekerjaannya.

Bandung Bondowoso terkejut. Dia melihat para makhluk halus kabur meninggalkan pekerjaannya. Sudah 999 candi dibangun dan tinggal satu candi lagi. Tetapi, Bandung Bondowoso tetap dianggap gagal. Belakangan, dia tahu, bahwa matahari sebenarnya belum terbit. Dia sadar, semua itu adalah tipu muslihat Roro Jonggrang.
Bandung Bondowoso murka luar biasa. Ia pun tidak dapat menahan kemarahannya.

"Roro Jonggrang, aku sebenarnya tidak gagal membuat 1000 candi, sebab matahari belum terbit. Sekarang, aku kutuk engkau menjadi patung untuk mengganti candi yang ke-1000!" Seketika Roro Jonggrang berubah jadi patung yang indah. Patung yang dikenal dengan nama Patung Dewi Durga itu, sekarang berada di ruang utama Candi Prambanan. (Diolah kembali dengan beberapa perubahan untuk bahan bacaan BIPA, MSM).

Kosakata Kunci

umat	para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama; penganut nabi
harmonis	bersangkut paut dengan (mengenai) harmoni; seia sekata
pemugaran	proses, cara, perbuatan memugar; pembaharuan kembali; pemulihan kembali; perbaikan kembali
penguasa	orang yang menguasai; orang yang berkuasa (untuk menyelenggarakan sesuatu, memerintah, dan sebagainya)
syarat	segala sesuatu yang perlu atau harus ada (sedia, dimiliki, dan sebagainya)
jerami	batang padi yang sudah kering atau sudah dituai, (baik yang sudah dipotong maupun yang masih tinggal di sawah)
lesung	lumpang kayu panjang (untuk menumbuk padi dan sebagainya)
alunan	ayunan ombak kecil; buaian
tabuhan	hasil menabuh

Pemahaman Bacaan

1. Sebutkan dua candi Buddha yang disinggung dalam teks di atas?
2. Pada zaman kerajaan siapa dan kapan Candi Sewu dibangun?
3. Atas perintah siapa pembangunan Candi Sewu?
4. Siapa yang pertama kali meneliti Candi Sewu dan kapan penelitiannya dilakukan?
5. Siapa arkeolog yang meneliti Candi Sewu?
6. Sejak kapan dan berapa lama pemugaran Candi Sewu dilakukan?
7. Mengapa candi itu dinamakan Candi Sewu?
8. Menurut legenda, siapa yang membangun Candi Sewu?
9. Mengapa Candi Sewu dibangun?
10. Siapa nama raja yang dibunuh Bandung Bondowoso dan berasal dari kerajaan mana?
11. Mengapa pada awalnya Dewi Roro Jonggrang menolak pinangan Bandung Bondowoso?
12. Mengapa Roro Jonggrang memberi syarat pembangunan seribu candi dalam satu malam?
13. Siapa yang membantu Bandung Bondowoso membangun seribu candi?
14. Menjelang pagi, Bandung Bondowoso berhasil membangun berapa buah candi?
15. Apa yang dilakukan Roro Jonggrang untuk menggagalkan keinginan Bandung Bondowoso?
16. Bagaimana sikap Bandung Bondowoso mengetahui dirinya dibohongi Roro Jonggrang?
17. Apa yang dilakukan Bandung Bondowoso akibat tipu muslihat Roro Jonggrang?
18. Apa yang dilakukan Bandung Bondowoso untuk melengkapi candi yang ke-1000?
19. Apa nama lain Dewi Roro Jonggrang?
20. Berada di manakah patung Dewi Durga?

Pengayaan

1. Menurut Anda, pesan apakah yang hendak disampaikan dalam cerita itu?

2. Candi Sewu dan Candi Prambanan letaknya berdekatan, padahal kedua candi itu milik umat yang berbeda agama, yaitu Buddha dan Hindu. Mengapa kedua umat beragama itu dapat hidup rukun dan damai? Cobalah diskusikan alasan-alasannya.

3. Apa yang dimaksud dengan sebutan candi Buddha dan candi Hindu?

4. Di Indonesia, ada beberapa tempat ibadah yang digunakan umat yang berbeda agama, tetapi letaknya berdekatan. Coba sebutkan beberapa nama tempat ibadah yang seperti itu!

5. Coba sebutkan nama-nama tempat ibadah yang digunakan umat beragama di Indonesia!

JAKA TARUB DAN NAWANGWULAN

FOKUS

Memberi informasi tentang cerita rakyat Jaka Tarub dan Nawangwulan versi Nusantara, salah satu cerita rakyat yang versi lainnya terdapat juga di berbagai negara.

Jaka Tarub dan Nawangwulan



Jaka Tarub adalah pemuda desa yang miskin. Pekerjaannya mencari kayu bakar atau berburu binatang hutan. Suatu hari, ketika sedang berburu di hutan kawasan Gunung Keramat, dia melihat, di ujung langit muncul pelangi. Warna-warnanya tampak begitu indah. Dia teringat cerita ibunya, bahwa jika muncul pelangi, artinya ada tujuh bidadari sedang mandi. Dia tahu, di hutan itu ada telaga. Tentu para bidadari mandi di sana. Dia pun segera pergi ke telaga itu.

Benarlah dugaannya. Dari balik semak-semak di pinggir telaga, Jaka Tarub melihat tujuh bidadari sedang asyik mandi. Begitu asyiknya mereka mandi sambil bercengkerama, sehingga tidak menyadari, ada orang yang sedang mengintip. Bahkan, Jaka Tarub iseng pula mengambil selendang milik salah seorang bidadari.

Menjelang senja, para bidadari selesai mandi. Mereka segera berpakaian dan akan kembali ke kayangan. Tetapi, salah seorang bidadari menangis. Ia tidak menemukan selendangnya. Tanpa selendang itu, ia tidak dapat kembali ke kayangan. Karena hari sudah mendekati magrib, terpaksa keenam saudaranya pergi meninggalkannya. Tinggallah bidadari itu sendirian. Ia menangis sambil terus mencari-cari selendangnya.
Pada saat itulah, Jaka Tarub muncul dan mendekati bidadari.
"Wahai gadis cantik, mengapa engkau menangis sendirian di tengah hutan. Mengapa engkau kelihatan begitu sedih?" tanya Jaka Tarub berpura-pura. Bidadari

itu terkejut. Segera ia bercerita, bahwa ia sedang mencari selendangnya yang hilang entah ke mana.

"Sudahlah tak usah menangis. Besok kita bersama mencari lagi selendangmu yang hilang itu. Sekarang hari sudah gelap. Di hutan ini banyak binatang buas. Lebih baik ikut aku. Menginap di rumahku. Bagaimana?" bujuk Jaka Tarub. Bidadari itu terpaksa mengikuti Jaka Tarub. Ia memperkenalkan diri, bernama Dewi Nawangwulan.

Esoknya, Jaka Tarub mengantar Dewi Nawangwulan mencari selendang. Tentu saja selendang itu tidak akan ditemukan, karena sudah disembunyikan Jaka Tarub di tempat menyimpan padi.

Sudah sebulan Nawangwulan tinggal bersama Jaka Tarub. Pemuda itu berulang kali membujuknya supaya bersedia menjadi istrinya. Akhirnya, karena sudah putus asa selendangnya tidak juga ditemukan, Dewi Nawangwulan bersedia menjadi istri Jaka Tarub.

Sejak itu, kehidupan Jaka Tarub berubah. Padi makin bertambah, ayam dan ternak, terus beranak-pinak, sayur-mayur tumbuh subur. Kini, Jaka Tarub menjadi petani kaya. Sesungguhnya, perubahan itu tidak lain karena kesaktian Dewi Nawangwulan. Tanpa diketahui Jaka Tarub, Dewi Nawangwulan punya sebutir beras yang jika dimasak, akan jadi nasi sesuai dengan yang diinginkan. Syaratnya, hanya satu. Jangan membuka dandang ketika beras itu sedang dimasak.

Kebahagiaan Jaka Tarub makin bertambah, saat Dewi Nawangwulan melahirkan bayi perempuan yang elok dan montok. Si bayi diberi nama Dewi Nawangsih.

Putri tunggal suami-istri itu tumbuh menjadi gadis cantik. Suatu hari, Dewi Nawangsih mengajak ibunya mandi di telaga. Nawangwulan ingat, dulu di telaga itulah ia mandi bersama saudara-saudaranya. Sambil berharap selendangnya ditemukan lagi, ia bersedia menemani putrinya mandi. Sebelum keduanya berangkat, Nawangwulan berpesan kepada Jaka Tarub.

"Suamiku, kami akan mandi di telaga. Tolong jaga rumah. Dan ingat, jangan sekali-kali engkau membuka dandang."
"Baik," jawab Jaka Tarub. "Kalian bersenang-senanglah mandi di sana."
Tinggallah Jaka Tarub sendirian.

Dalam kesendirian itu, Jaka Tarub mengenang kembali awal pertemuannya dengan Nawangwulang. Teringat pula selendang yang disembunyikannya masih tersimpan di antara tumpukan padi. Tetapi, mengapa istrinya melarang membuka dandang? Ada apakah? Ia penasaran. Jangan-jangan ada benda pusaka lain.

Jaka Tarub penasaran. Ia pergi ke dapur. Dilihatnya dandang itu. Perlahan-lahan dibukalah tutupnya. Betapa kagetnya. Ia hanya melihat sebutir beras. Segera ia menutup kembali dandang itu.

Ketika Dewi Nawangwulan dan putrinya pulang, Jaka Tarub berpura-pura tidur. Nawangwulan segera ke dapur. Dilihatnya, dandang itu masih berisi sebutir beras. Ia segera membangunkan suaminya. "Mengapa kau buka tutup dandang itu?" tanyanya. Lalu, katanya lagi, "Mulai sekarang, kita hidup seperti layaknya orang lain. Engkau harus bekerja keras untuk mencukupi segala keperluan sehar-hari!"

Hilang sudah kesaktian Dewi Nawangwulan. Lambat-laun, padi, ternak dan hewan peliharaan, mulai berkurang. Ketika beras sudah habis, Nawangwulan bermaksud mengambil padi yang tersisa. Pada saat itu, dia seperti tidak percaya. Selendangnya tergeletak di sana. Segera diambilnya selendang itu.

"Jaka Tarub, ternyata engkau yang mengambil selendang itu. Dasar bajingan!" teriaknya marah. Lalu, ia berpesan kepada putrinya, Nawangsih, "Putriku, ibu akan kembali ke kayangan. Engkau tidak dapat ikut ke sana. Tetapi, sewaktu-waktu, ibu datang menjumpaimu. Jika di ujung langit ada pelangi, itu berarti ibu sedang mandi.
Datanglah ke telaga itu. Temuilah ibu di sana."

Jaka Tarub berusaha mencegah istrinya kembali ke kayangan. Ia tidak dapat menahannya lagi. Dewi Nawangsih mengerti perasaan ibunya. Ia rela berpisah, sebab suatu saat ia akan bertemu lagi dengan ibunya.
Seketika itu juga, Dewi Nawangwulan melayang, terbang ke kayangan. Tinggallah kini Jaka Tarub bersama putrinya, Dewi Nawangsih, hidup seperti layaknya manusia biasa.

(Diolah kembali untuk bahan bacaan BIPA)

Kosakata Kunci

pelangi	:	lengkung spektrum warna di langit, tampak karena pembiasan sinar matahari oleh titik-titik hujan atau embun; bianglala
semak	:	tumbuhan seperti perdu, tetapi lebih kecil dan rendah, hanya cabang utamanya yang berkayu
bidadari	:	putri atau dewi dari kayangan
telaga	:	danau (di pegunungan)
selendang	:	kain (sutra dan sebagainya) panjang penutup leher (bahu, kepala) atau untuk menari
senja	:	waktu (hari) setengah gelap sesudah matahari terbenam
dandang	:	periuk besar untuk mengukus nasi, biasanya dibuat dari tembaga atau aluminium
kesaktian	:	kepandaian (kemampuan) berbuat sesuatu yang bersifat gaib (melampaui kodrat alam)

Pemahaman Bacaan

1. Apa pekerjaan Jaka Tarub sebelum bertemu Nawangwulan?
2. Menurut cerita, apa yang terjadi jika ada pelangi?
3. Ada berapa bidadari yang mandi di telaga?
4. Apa yang dilakukan Jaka Tarub ketika para bidadari itu sedang asyik mandi?
5. Siapakah yang tidak dapat terbang ke kayangan?
6. Mengapa dia tidak bisa kembali ke kayangan?
7. Apa yang Anda ketahui tentang negeri kayangan?
8. Apa tindakan Jaka Tarub ketika menjumpai Nawangwulang sedang menangis?
9. Menurut Anda, mengapa Nawangwulan bersedia menjadi istri Jaka Tarub?
10. Apa yang terjadi dalam kehidupan Jaka Tarub setelah ia menikah dengan Nawangwulan?
11. Siapa nama putri Jaka Tarub dan Nawangwulan?
12. Apa kesaktian Nawangwulan?
13. Pesan apa yang disampaikan Nawangwulan kepada Jaka Tarub ketika ia akan mandi di telaga bersama putrinya?
14. Mengapa Jaka Tarub melanggar pesan istrinya?
15. Apa yang terjadi setelah Jaka Tarub melanggar pesan istrinya?
16. Di mana Nawangwulan menemukan kembali selendangnya?
17. Mengapa Nawangwulan ingin kembali ke kayangan?
18. Bagaimana caranya jika Dewi Nawangsih ingin bertemu dengan ibunya, Nawangwulan?
19. Menurut Anda, bagaimana kehidupan Jaka Tarub setelah istrinya, Nawangwulan kembali ke kayangan?
20. Apa pesan yang hendak disampaikan cerita itu?

Pengayaan

1. Adakah di tempat lain cerita yang seperti kisah Jaka Tarub dan Dewi Nawangwulan?

2. Jika ada cerita yang mirip, di mana persamaan dan perbedaan kedua cerita itu?

3. Mengapa di sana ada perbedaan?

4. Mengapa di banyak tempat ada cerita tentang tokoh-tokoh dari dunia kayangan?

5. Pesan apa yang hendak disampaikan dalam cerita-cerita tentang tokoh dunia kayangan?

BAWANG PUTIH DAN BAWANG MERAH

FOKUS

Memberi informasi tentang cerita rakyat Bawang Putih dan Bawang Merah versi Nusantara, salah satu cerita rakyat yang versi lainnya terdapat juga di berbagai negara.

Bawang Putih Bawang Merah



Di sebuah desa, tinggallah keluarga yang hidup berkecukupan. Keluarga itu punya anak perempuan semata wayang, bernama Bawang Putih. Mereka hidup bahagia. Tetapi, kebahagiaan itu rupanya tidak selamanya menyertai mereka. Mendadak ibu Bawang Putih, sakit. Dukun dan tabib didatangkan. Hasilnya sia-sia. Bahkan keadaannya makin parah. Tak ada yang dapat menolong. Akhirnya sang ibu menghembuskan nafas. Bawang Putih sangat berduka.

Tidak jauh dari rumah mereka, tinggallah seorang janda dengan anak satu-satunya, bernama Bawang Merah. Sejak ibu Bawang Putih meninggal, ibu Bawang Merah sering berkunjung. Sikapnya baik. Dia begitu memerhatikan Bawang Putih. Dia kerap membawa nasi dan lauk-pauk. Dia juga sering membantu membersihkan rumah. Mengingat begitu besar perhatian ibu Bawang Merah, ayah Bawang Putih akhirnya terpikat. Ia berpikir, sangat baik jika Ibu Bawang Merah jadi pengganti almarhumah istrinya.

Dengan harapan dapat membahagiakan anaknya, ayah Bawang Putih menikah dengan Ibu Bawang Merah. Mereka kini dipersatukan dalam ikatan keluarga. Pada mulanya, kehidupan keluarga itu baik-baik saja.

Namun, sifat dan tabiat buruk Ibu Bawang Merah dan anaknya, tidak dapat lagi ditutup-tutupi. Kedengkian dan ketamakannya mulai diperlihatkan. Ibu Bawang Merah sering memarahi Bawang Putih. Ia juga bertindak pilih kasih. Jika kepada Bawang Merah, begitu baik, maka kepada Bawang Putih, ia bertindak telengas. Kini terungkap, tabiat Bawang Merah dan ibunya seperti serigala berbulu domba.

Keadaan itu tidak diketahui ayah Bawang Putih, karena sehari-hari ia berada di sawah atau mencari nafkah di luar rumah. Bawang Putih sendiri bukanlah anak yang suka mengadu. Maka perlakuan Ibu Bawang Merah dan anaknya itu, hanya disimpannya dalam hati.

Karena ayah Bawang Putih bekerja terlalu keras untuk memenuhi tuntutan istrinya, ia jatuh sakit. Ibu Bawang Merah bukannya berusaha menyembuhkan suaminya, ia malah pergi bersenang-senang dengan anaknya. Hanya Bawang Putih yang merawat ayahnya. Karena sakitnya terlalu parah, ayah Bawang Putih akhirnya meninggal dunia. Kini Bawang Putih menjadi yatim-piatu.

Sejak saat itu Bawang Merah dan ibunya semakin berkuasa. Bawang Putih hampir tidak pernah beristirahat. Dia harus bangun sebelum subuh untuk membereskan rumah, memberi makan ternak, menyirami kebun dan mencuci baju ke sungai. Bawang Putih melakukan semua pekerjaannya dengan ikhlas. Dia juga selalu berdoa, agar suatu saat ibu tirinya dan Bawang Merah berbuat baik kepadanya.

Seperti biasanya, di pagi buta setelah Subuh, Bawang Putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Ia menyusuri jalan setapak di pinggir hutan. Kabut tebal dan embun masih menempel di dedaunan. Matahari belum terbit.

Sesampainya di sungai, Bawang Putih mengeluarkan semua pakaian kotor yang akan dicucinya. Satu demi satu dibilasnya. Tidak disadarinya, salah satu baju ibu tirinya hanyut. Baju itu pakaian kesenangan ibu tirinya. Jika hanyut, tentu ibu tiri akan marah dan memukulinya. Segera ia mencari baju yang hanyut itu. Hati-hati dia menyusuri sungai. Sampai siang, ia tak berhasil menemukan baju itu. Akhirnya, ia memutuskan pulang. Tentu ibu tirinya dan Bawang Merah tak segan-segan memukulinya.

"Dasar bodoh!" begitu ibu tirinya membentak setelah Bawang Putih menceritakan apa yang telah terjadi. "Aku tidak mau tahu, pokoknya kamu

harus mencari baju itu sampai dapat! Jangan pulang sebelum baju itu kau temukan!" ancamnya sambil memukul.

Dengan segala kesedihan Bawang Putih pergi menuju sungai. Sepanjang jalan dia menangis. Matahari sudah mulai meninggi, namun Bawang Putih belum juga menemukan baju ibunya. Setelah jauh melangkah dan matahari sudah condong ke barat, Bawang Putih melihat penggembala sedang memandikan kerbau. Bawang Putih bertanya: "Wahai Paman, apakah paman melihat baju merah yang hanyut lewat sini?"
"Ya tadi saya lihat, Nak. Cepat kejar!" katanya.
"Baiklah Paman, terima kasih!" kata Bawang Putih.
Segera ia berlari menyusuri sungai. Hari mulai gelap, Bawang Putih hampir putus asa. Sebentar lagi malam akan tiba. Dari kejauhan tampak cahaya lampu yang berasal dari sebuah gubuk di tepi sungai. Bawang Putih segera menghampiri rumah itu dan mengetuknya.
"Permisi...!" kata Bawang Putih. Seorang perempuan tua membuka pintu.
"Siapa kamu, Nak?" tanya nenek itu.
"Saya Bawang Putih, Nek. Saya sedang mencari baju ibu saya yang hanyut. Sekarang kemalaman. Boleh saya tinggal di sini malam ini?" tanya Bawang Putih.
"Boleh Nak. Apakah baju yang kau cari berwarna merah?" tanya nenek.
"Ya Nek. Apa... nenek melihatnya?"
"Ya. Tadi baju itu tersangkut. Nenek ambil baju itu," katanya. Lalu, kata si nenek lagi, "Baiklah aku akan mengembalikannya, tapi kau harus menemaniku dulu di sini selama seminggu. Bagaimana?" Bawang Putih berpikir sejenak. Nenek itu kelihatan kesepian. Bawang Putih pun merasa kasihan.
"Baiklah Nek, saya akan menemani nenek selama seminggu," kata Bawang Putih.

Selama seminggu Bawang Putih tinggal dengan nenek itu. Setiap hari ia membantu pekerjaan si Nenek. Tentu saja nenek itu merasa senang. Akhirnya genaplah seminggu. Si Nenek memanggil Bawang Putih.

"Nak, sudah seminggu kau tinggal di sini. Aku senang karena kau anak yang rajin dan berbakti. Untuk itu sesuai janjiku, kau boleh membawa baju ibumu. Satu hal lagi, kau boleh memilih satu dari dua labu kuning ini sebagai hadiah!" kata si nenek.
Mulanya Bawang Putih menolak, tetapi nenek tetap memaksanya.
Akhirnya Bawang Putih memilih labu yang paling kecil. "Saya takut tidak

kuat membawa yang besar," katanya. Bawang Putih pergi meninggalkan rumah si nenek.

Sesampainya di rumah, Bawang Putih menyerahkan baju merah milik ibu tirinya. Dia pergi ke dapur untuk membelah labu kuningnya. Alangkah terkejut Bawang Putih. Labu itu ternyata berisi emas permata yang sangat banyak. Dia berteriak gembira dan memberitahu hal itu kepada ibu tirinya dan Bawang Merah. Kedua ibu dan anak itu segera merebut emas dan permata dari tangan Bawang Putih. Mereka memaksa Bawang Putih untuk menceritakan, bagaimana dia bisa mendapatkan hadiah tersebut. Bawang Putih pun menceritakan semuanya.

Mendengar cerita itu, ibu Bawang Merah ingin agar Bawang Merah melakukan hal yang sama. Ketika Bawang Merah sampai di rumah si nenek tua, ia juga diminta menemaninya selama seminggu. Tetapi, tidak seperti Bawang Putih yang rajin, selama seminggu itu Bawang Merah hanya bermalas-malasan. Setelah seminggu nenek itu membolehkan Bawang Merah untuk pergi. "Bukankah seharusnya nenek memberiku labu sebagai hadiah karena sudah menemani nenek selama seminggu?" tanya Bawang

Merah. Nenek itu terpaksa menyuruh Bawang Merah memilih salah satu dari dua labu yang ditawarkan. Dengan cepat Bawang Merah mengambil labu yang besar dan tanpa mengucapkan terima kasih dia pun pergi.
Sesampainya di rumah, Bawang Merah segera menemui ibunya. Ibunya tentu saja gembira melihat labu besar dibawa anaknya. Pasti emas permatanya lebih banyak lagi. Karena takut Bawang Putih meminta bagian, mereka menyuruhnya pergi ke sungai. Lalu dengan tidak sabar mereka membelah labu itu.

Tetapi, apa yang terjadi? Ternyata bukan emas permata yang keluar dari labu itu, melainkan binatang-binatang berbisa seperti ular, kalajengking, dan lintah. Binatang-binatang itu langsung menyerang Bawang Merah dan ibunya. Tidak berapa lama, ibu dan anak yang serakah itu akhirnya tewas.
Itulah balasan bagi orang yang hidup selalu diliputi kedengkian dan keserakahan.

Kosakata Kunci

dukun	:	orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna, dan sebagainya)
tabib	:	orang yang pekerjaannya mengobati orang sakit secara tradisional, seperti dukun
sungai	:	aliran air yang besar (biasanya buatan alam); kali
penggembala	:	gembala; penjaga atau pemiara binatang (ternak)
gubuk	:	rumah kecil (biasanya yang kurang baik dan bersifat sementara)
janda	:	wanita yang tidak bersuami lagi karena bercerai ataupun karena ditinggal mati suaminya
kedengkian	:	sifat-sifat dengki
serakah	:	selalu hendak memiliki lebih dari yang dimiliki; loba; tamak; rakus

Pemahaman Bacaan

1. Bagaimana pada awalnya kehidupan keluarga Bawang Putih?
2. Di mana tempat tinggal Bawang Merah dan ibunya?
3. Sejak kapan Bawang Putih disebut yatim piatu?
4. Mengapa ayah Bawang Putih bersedia menikah dengan ibu Bawang Merah?
5. Dalam status apa ayah Bawang Putih dan ibu Bawang Merah ketika keduanya menikah?
6. Apa arti peribahasa "serigala berbulu domba"?
7. Mengapa Bawang Putih ketakutan ketika pakaian ibu Bawang Merah hanyut di sungai?
8. Siapa yang menolong Bawang Putih menemukan kembali pakaian itu?
9. Apa yang dilakukan si Nenek pada Bawang Putih?
10. Berapa lama Bawang Putih tinggal di rumah si Nenek?
11. Hadiah apa yang diberikan si Nenek pada Bawang Putih?
12. Mengapa Bawang Putih memilih labu yang berukuran paling kecil?
13. Apa isi labu yang diterima Bawang Putih?
14. Bagaimana tindakan Bawang Merah dan ibunya ketika tahu isi labu yang milik Bawang Putih?
15. Bagaimana sikap Bawang Merah ketika berada di rumah si Nenek?
16. Hadiah apa yang diterima Bawang Merah dari si Nenek?
17. Apa isi labu yang diterima Bawang Merah?
18. Mengapa Bawang Merah dan ibunya berbuat jahat pada Bawang Putih?
19. Apa yang terjadi pada Bawang Merah dan ibunya setelah membuka labu itu?
20. Apa pesan yang hendak disampaikan cerita itu?

Pengayaan

Jelaskanlah makna ungkapan berikut ini!

(a) anak asuh;, anak pungut; anak tiri

(b) meninggal; mangkat; wafat; mati; tewas

(c) berat sebelah; tebang pilih; pilih-pilih

(d) jalan tikus; jalan pintas; jalan belakang

(e) putus harapan; patah arang; patah hati

KUNTILANAK

4*

FOKUS

Memberi informasi tentang cerita rakyat *kuntilanak*, salah satu nama hantu di Nusantara yang di berbagai daerah di Nusantara dipercaya keberadaannya.

4* *Kuntilanak* disebut juga *kunti*, di beberapa daerah namanya berbeda-beda. Masyarakat Sunda, Betawi, dan sebagian Jawa menyebutnya *kuntianak*; ada pula yang menyebutnya *sundel bolong*. Orang Melayu mengatakannya *puntianak* atau *pontianak*.

Kuntilanak

Kuntilanak adalah salah satu nama hantu atau makhluk halus yang hidup bukan di dunia manusia. Manusia pada umumnya, tidak dapat melihat keberadaan hantu. Oleh karena itu, disebut juga makhluk gaib. Kebanyakan masyarakat beranggapan, bahwa hantu berasal dari roh orang yang meninggal tidak wajar, seperti meninggal karena pembunuhan, kecelakaan, atau peristiwa yang tidak terduga. Karena meninggal tidak wajar, roh orang itu dianggap masih ingin hidup di dunia manusia. Oleh sebab itu, disebut roh penasaran.

Kuntilanak juga dipercaya sebagai hantu yang berasal dari roh penasaran, tetapi roh penasaran dari perempuan yang pada saat melahirkan meninggal bersama bayinya. Pontianak berasal dari kata *puntianak*, akronim dari "perempuan mati beranak". Di Pulau Jawa, cerita kutilanak diperkenalkan oleh kelompok sandiwara keliling. Setiap kali cerita kuntilanak dipentaskan, setiap kali itu pula lahir versi baru. Jadi, cerita kuntilanak berkembang di berbagai daerah dengan berbagai versi. Pada akhir 1960-an, muncul film *Kuntilanak*. Melalui film itulah cerita kuntilanak menjadi begitu terkenal di Indonesia.

Kuntilanak biasanya digambarkan sebagai hantu perempuan dengan rambut panjang terurai. Rambut terurai itu sengaja untuk menutupi punggungnya yang bolong atau berlubang. Maka, hantu ini disebut *sundel bolong*, hantu perempuan dengan punggung berlubang.
Sundel berasal dari kata *sundal* yang berarti perempuan (kupu-kupu) malam, pelacur. Biasanya sundel bolong muncul malam hari sebagai wanita muda yang cantik. Ia akan menggoda laki-laki hidung belang.

Menurut kepercayaan masyarakat, barang-barang yang paling ditakuti kuntilanak adalah peniti, jarum, gunting, dan paku. Peniti dan jarum adalah benda tajam yang dapat melukai tubuh kuntilanak. Gunting dapat memotong rambutnya, sehingga punggungnya akan terlihat bolong. Sedangkan paku, jika ditancapkan di ubun-ubun (bagian tengah kepala) kuntilanak, ia akan kembali menjadi manusia biasa.

Berikut adalah kisah tentang seorang pemuda yang beristri kuntilanak.

Jaka Salim tinggal di sebuah rumah gedong di desa Babakan, Majalengka. Sudah 30 tahun usianya, tetapi ia belum juga mendapat jodoh. Sebenarnya, Jaka termasuk pemuda yang baik dan pemberani. Sejak usia 10 tahun ia hidup sebatang kara. Ayah-ibunya tewas dalam sebuah kecelakaan. Rumah itulah satu-satunya harta warisan orang tuanya. Beberapa gadis yang tinggal di desa itu berusaha mendekati pemuda lajang itu. Tetapi, Jaka selalu menolak. Menurutnya, semua gadis di desanya tidak ada yang cocok.

Suatu saat di desa Waringin, terjadi kegemparan. Warga desa tidak ada yang berani ke luar rumah pada malam hari. Konon, sudah beberapa malam warga diganggu kuntilanak. Biasanya, hantu itu muncul tengah malam. Berkeliling desa sambil tertawa, menangis atau sekadar menyebarkan harum bunga kemboja.



Mendengar cerita itu, Jaka penasaran. Ia ingin tahu, sosok kuntilanak. Maka, ia datang ke desa itu dan menyiapkan rencana untuk mengalahkan kuntilanak. Selepas magrib Jaka Salim datang ke desa itu. Ia langsung mencari pohon waru, tempat yang paling disukai kuntilanak. Ia menyembunyikan paku dan palu di tempat itu. Tengah malam, dalam kegelapan, ia datang lagi ke sana. Duduk di bawah pohon waru yang rindang. Beberapa saat kemudian, ia mencium harum bunga kemboja. Itu

berarti kuntilanak sudah bangun dari tidurnya. Benar saja, ia melihat bayangan putih meluncur dari atas pohon. Kini, di depannya berdiri seorang wanita muda yang cantik.

Jaka Salim begitu terpesona oleh kecantikan kuntilanak. Ia tidak percaya jika makhluk yang berdiri di depannya adalah hantu.
"Mas, sedang apa malam-malam di sini?" kata kuntilanak. Suaranya sangat halus.
Jaka Salim tak segera menjawab. Ia masih terpana memandang kuntilanak.
"Mas ...." Kembali kuntilanak itu menyapa.
"Oh, ya Mbak. Saya kebetulan lewat sini," jawab Jaka berpura-pura sambil menenangkan perasaannya. Ia menyelipkan paku dan palu di balik bajunya.
"Mau cari hiburan Mas. Di sana sedang ada pesta. Kita bisa ke sana bersama. Mas mau mengantar saya ke sana?" Tiba-tiba Jaka Salim mendengar suara gamelan. Ia tahu, tentu itu muslihat kuntilanak. Tetapi ia juga punya rencana lain. Maka, ia mengiyakannya.

Keduanya berjalan beriringan menuju suara gamelan. Tubuh kuntilanak mulai merapat. Tangan kirinya memegang tangan kanan Jaka. Ketika mereka melewati jembatan, kuntilanak mengajaknya beristirahat. Mereka duduk berdampingan, badan keduanya menempel rapat. Lalu, terjadilah adegan mesra.

Pada saat itulah, Jaka Salim menancapkan paku tepat di ubun-ubun kuntilanak. Seketika itu ia berubah menjadi manusia, menjadi wanita cantik. Beberapa hari kemudian, Jaka menikah dengan perempuan itu.

Sepuluh tahun berlalu, kisah tentang Jaka Salim yang menikah dengan kuntilanak sudah dilupakan orang. Dari perkawinan itu, mereka dikaruniai seorang putri cantik. Jaka Salim sekarang sudah pindah dan tinggal di desa lain. Putrinya diberi nama Bunga Kemboja. Kini ia sudah duduk di kelas tiga sekolah dasar. Mereka hidup berbahagia.

Suatu hari, Jaka Salim pergi ke luar kota. Istri dan putrinya tinggal berdua di rumah. Waktu itu malam Jumat. Selepas Isya, Bunga Kemboja dipanggil ibunya.
"Bunga, coba ke sini!"

"Ya, Ibu. Ada apa?" ia pun mendekati ibunya. "Kalau Ibu pergi jauh, bagaimana perasaan Bunga?" "Memang Ibu mau pergi ke mana?" Bunga balik bertanya.
Sang Ibu tidak menjawab. Ia menyuruh putrinya itu membelai rambutnya. Bunga mengikuti perintahnya. Ketika tangannya memegang sesuatu yang ada di kepala ibunya, ia terkejut. Ada paku menancap.
"Ibu, mengapa ada paku di kepala Ibu?" tanyanya.
"Ya, Bunga. Tolong kamu cabut paku itu!" Bunga pun mencabut paku itu. Seketika si ibu kembali berubah menjadi kuntilanak. Ia pergi melayang entah ke mana.

Tinggallah Bunga Kemboja sendirian. Ia menangis memanggil-manggil ibunya. Kemudian sayup-sayup terdengarlah suara, "Anakku, Bunga Kemboja. Ibu kembali ke dunia ibu yang dulu. Jangan takut, Ibu akan datang pada setiap malam Jumat Kliwon untuk menjengukmu. Selamat tinggal, anakku!" Bersamaan dengan hilangnya suara itu, tercium aroma bunga kemboja. Itulah tanda kuntilanak bangun dari tidurnya.

(Maman S. Mahayana, diolah kembali untuk kepentingan bahan bacaan BIPA)

Kosakata Kunci

roh	:	sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan); nyawa
hantu	:	roh jahat (yang dianggap terdapat di tempat-tempat tertentu)
sundel	:	buruk kelakuan (tentang perempuan); lacur; jalang
lajang	:	sendirian (belum kawin); bujangan
peniti	:	jarum penyemat (pengelat)
jarum	:	alat jahit yang terbuat dari logam, bentuknya bulat panjang, kecil, berujung runcing (ada yang bertakuk, berkait, atau melengkung pada bagian ujungnya), terdapat lubang tembus pada bagian pangkal tempat memasukkan benang
gunting	:	perkakas untuk memotong kain (rambut dan sebagainya)
paku	:	benda bulat panjang dari logam yang berkepala dan berujung runcing (untuk melekatkan satu tiang dengan tiang lain); pasak
mas	:	kata sapaan untuk saudara tua laki-laki atau laki-laki yang dianggap lebih tua
mbak	:	kata sapaan yang lebih tua di daerah jawa; mbakyu

gamelan.	:	perangkat alat musik jawa (sunda, bali, dan sebagainya) yang terdiri atas saron, bonang, rebab, gendang, gong, dan sebagainya
muslihat	:	siasat atau taktik (untuk menjebak dan sebagainya)

Pemahaman Bacaan

1. Mengapa hantu disebut makhluk gaib atau makhluk halus?
2. Dari mana asal-usul hantu itu?
3. Mengapa hantu dianggap hidup di dunia lain?
4. Apa yang dimaksud dengan roh penasaran?
5. Mengapa roh orang yang sudah meninggal itu penasaran masih ingin hidup di dunia manusia?
6. Berasal dari mana kuntilanak?
7. Bagaimana cerita kuntilanak menjadi begitu populer di Indonesia?
8. Mengapa kuntilanak disebut juga sundel bolong?
9. Bagaimana masyarakat menggambarkan hantu sundel bolong atau kuntilanak?
10. Siapa yang biasanya diganggu sundel bolong?
11. Barang apa saja yang biasanya ditakuti kuntilanak?
12. Mengapa barang-barang itu ditakuti kuntilanak?
13. Menurut kepercayaan masyarakat, bagaimana caranya kuntilanak bisa kembali lagi jadi manusia?
14. Di pohon apa biasanya kuntilanak tinggal?
15. Bagaimana cara kuntilanak menggoda manusia?
16. kuntilanak biasanya menggoda siapa?
17. Apa yang dimaksud dengan adegan mesra?
18. Bagaimana kuntilanak yang sudah menjadi manusia kembali lagi jadi kuntilanak?
19. Pada setiap malam apa datang menjumpai putrinya?
20. Apa pesan yang hendak disampaikan cerita itu?

Pengayaan

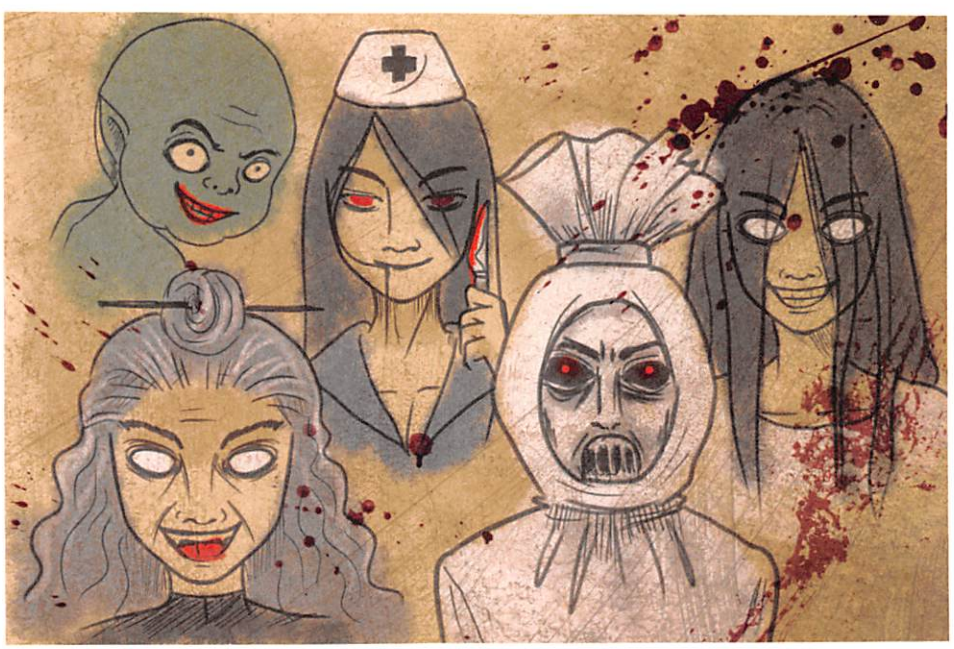
1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hantu?

2. Menurut kepercayaan masyarakat kalian, ada berapa macam hantu?

3. Coba sebutkan beberapa nama hantu yang dipercaya masyarakat Indonesia?

4. Mengapa di berbagai negara, hampir selalu ada cerita tentang hantu?

5. Bagaimana sebaiknya kita menempatkan cerita tentang hantu dalam kehidupan ini?

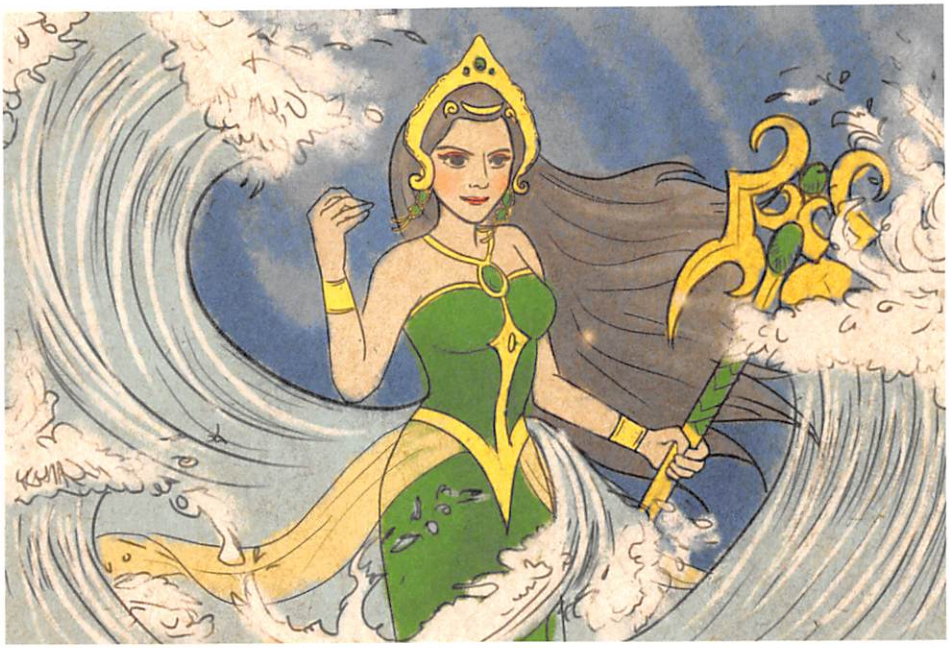


RATU PANTAI SELATAN

FOKUS

Memberi informasi tentang cerita Ratu Pantai Selatan, salah satu legenda yang sangat terkenal di sepanjang pantai Laut Selatan dan dipercaya keberadaannya.

Ratu Pantai Selatan



Dalam kepercayaan masyarakat Jawa dan Sunda Nyi Rara Kidul, sering juga dieja Nyai Roro Kidul, adalah penguasa laut selatan Pulau Jawa. Oleh karena itu, sering juga disebut Ratu Pantai Selatan. Kekuasaannya meliputi wilayah sepanjang pantai Samudera Hindia dari pesisir laut Ujung Kulon, Banten melewati Pangandaran yang berbatasan dengan Jawa Tengah, terus ke Pantai Parangtritis, Yogyakarta sampai ke daerah Tapal Kuda, Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Istana Kerajaan Ratu Pantai Selatan berada di dasar laut. Bagi orang Jawa, pusat kerajaannya berada di Parang Tritis, selatan Yogyakarta. Tetapi, bagi orang Sunda, istana Nyi Roro Kidul berada di daerah Pelabuhan Ratu, Sukabumi. Nama Pelabuhan Ratu mengisyaratkan tempat Sang Ratu keluar dari dasar laut dan berlabuh untuk beristirahat di sana. Oleh karena itu, di sebuah hotel di Pelabuhan Ratu, ada kamar No. 13 yang khusus tempat Ratu Pantai Selatan beristirahat.

Menurut cerita, Kanjeng Ratu Kidul nama aslinya Dewi Retna Suwida, seorang putri Kerajaan Pajajaran, anak Prabu Mundhingsari dari istrinya yang bernama Dewi Sarwedi. Tetapi, versi lain menyebutkan, bahwa

Kanjeng Ratu Kidul adalah putri Prabu Siliwangi yang memerintah Kerajaan Pajajaran. Prabu Siliwangi memiliki permaisuri cantik dan tujuh orang selir. Permaisuri melahirkan anak perempuan cantik yang melebihi kecantikan ibundanya. Ia diberi nama Putri Lara Kadita yang berarti Putri Nan Cantik Jelita.

Karena kecantikan mereka, para selir iri hati. Mereka menyebarkan penyakit kepada sang Putri. Tujuannya, agar kecantikannya hilang. Permaisuri dan putrinya kemudian diusir dari kerajaan. Ibu dan anak itu terpaksa meninggalkan kerajaan dan pergi berkelana. Dalam pengelanaan itu Permaisuri meninggal dunia. Tetapi Putri Lara Kadita tetap melanjutkan perjalanan.

Ketika sedang beristirahat, ia tertidur. Dalam tidurnya ia mimpi bertemu dengan orang sakti yang memberi nasihat agar sang putri menyucikan diri dengan terjun ke laut. "Jika engkau telah menyucikan diri, engkau akan sembuh dari penyakit dan kembali cantik seperti semula."

Setelah bangun, tanpa ragu Putri Lara Kadita bergegas pergi ke Laut Selatan. Di sana, ia melihat ombak besar bergelombang. Pada saat itulah, ia melompat ke tengah gulungan ombak. Ia tenggelam di dasar Laut Selatan.

Ternyata benar. Setelah sang putri tenggelam, penyakitnya sembuh. Ia kembali cantik. Bahkan juga memperoleh kesaktian. Lebih dari itu, ia juga mempunyai ilmu keabadian, yaitu hidup sepanjang masa. Syaratnya hanya satu, yaitu sang putri harus tetap tinggal di Laut Selatan.

Sejak itu sang Putri disebut Nyi Loro Kidul. Loro berarti sakit atau menderita, dan kidul berarti selatan. Itulah sebabnya, Nyi Loro Kidul dianggap sebagai Ratu yang menguasai pantai selatan.

Dalam kepercayaan masyarakat Jawa, Ratu Kidul merupakan sosok agung yang dimuliakan dan dihormati. Dalam mitologi orang Jawa dikenal istilah "telu-teluning atunggal" atau tri-tunggal, yaitu tiga sosok yang menjadi satu kekuatan. Ketiga sosok itu adalah Eyang Resi Projopati, Panembahan Senopati, dan Ratu Kidul. Panembahan Senopati adalah pendiri Kerajaan Mataram yang bertemu dengan Ratu Kidul ketika sedang bertapa mengikuti perintah Sunan Kalijaga.

Dalam pertemuan itu, disepakati, bahwa Ratu Kidul akan membantu dan melindungi Kerajaan Mataram. Bahkan Ratu Kidul dipercaya menjadi "istri spiritual" para raja Kerajaan Mataram.

Dalam kepercayaan orang Jawa, Ratu Kidul berkuasa di wilayah pesisir sepanjang Pantai Selatan. Istana kerajaannya berada di dasar laut Parangtritis, di selatan Yogyakarta. Oleh karena itu, masyarakat Jawa selalu berhati-hati jika berada di laut selatan. Masyarakat Jawa tidak ada yang berani melanggar beberapa larangan atau tabu, seperti bersikap sombong, berbicara sembarangan, atau memakai pakaian berwarna hijau. Jika larangan atau tabu ini dilanggar, maka Ratu Kidul akan marah dan menjadikan orang yang melanggar larangan itu sebagai rakyatnya. Itu berarti orang tersebut akan mati tenggelam.

(Maman S Mahayana, diolah kembali untuk bahan bacaan BIPA)

Kosakata Kunci

kepercayaan	:	anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata
penguasa	:	orang yang menguasai; orang yang berkuasa (untuk menyelenggarakan sesuatu, memerintah, dan sebagainya)
pesisir	:	tanah datar berpasir di pantai (di tepi laut)
berlabuh	:	tergelantung ke bawah; turun (tentang kelambu, tirai, layar panggung, dan sebagainya)
kanjeng	:	pangkat atau gelar yang diberikan oleh sultan yogyakarta atau sunan surakarta kepada orang yang kedudukannya sepangkat bupati
prabu	:	(sebutan) raja
selir	:	gundik
permaisuri	:	istri raja yang utama (apabila raja mempunyai lebih dari satu istri)

Pemahaman Bacaan

1. Masyarakat mana saja yang percaya pada keberadaan Nyi Roro Kidul?
2. Sampai sejauh mana kekuasaan Nyi Roro Kidul?
3. Mengapa disebut Nyi Roro Kidul?
4. Di manakah istana Nyi Roro Kidul berada?
5. Di manakah kamar tempat peristirahatan Nyi Roro Kidul?
6. Mengapa kamar itu bernomor 13?
7. Menurut legenda di atas, siapa nama asli Nyi Roro Kidul?
8. Mengapa ia dan ibunya dimusuhi para selir raja?
9. Mengapa Nyi Roro Kidul dan ibunya meninggalkan kerajaan dan pergi berkelana?
10. Pesan apa yang diterima Putri Lara Kadita dalam mimpinya?
11. Apa yang dilakukan Putri Lara Kadita setelah dia menerima pesan itu?
12. Apa yang terjadi setelah Putri Lara Kadita terjun ke tengah laut?
13. Syarat apa yang harus dijalankan agar Putri Lara Kadita mendapat ilmu keabadian?
14. Dalam mitologi orang Jawa ada istilah *"telu-teluning atunggal"* atau tritunggal. Apa maksud istilah itu?
15. Kapan pertama kali Panembahan Senopati bertemu Nyi Roro Kidul?
16. Apa isi kesepakatan antara Panembahan Senopati dan Nyi Roro Kidul?
17. Bagaimana hubungan Nyi Roro Kidul dengan Raja Mataram?
18. Larangan apa saja yang tidak boleh dilanggar ketika masyarakat berada di Pantai Selatan?
19. Bagaimana kita sebaiknya menyikapi legenda yang seperti itu?
20. Pesan apa yang hendak disampaikan legenda itu?

Pengayaan

1. Carilah cerita yang sejenis legenda Nyi Roro Kidul?

2. Mengapa kawasan di dekat Banyuwangi disebut sebagai daerah Tapal Kuda?

3. Mengapa di berbagai daerah hampir selalu ada legenda yang sejenis itu?

4. Coba ceritakan kembali legenda yang sejenis itu yang berasal dari daerah lain!

RAMA DAN SITA

FOKUS

Memberi informasi tentang salah satu versi cerita Rama dan Sita (Ramayana), mahakarya klasik yang banyak memberi inspirasi seniman Indonesia.

Rama dan Sita



Rama dan Sita sebenarnya kisah tentang Ramayana. Ramayana terdiri dari dua kata, yaitu Rama dan Ayaṇa yang berarti "Perjalanan Rama". Epos dari India ini hasil gubahan Valmiki sekitar abad ke-4 sebelum Masehi, memakai bahasa Sanskerta. Dalam khazanah sastra Jawa, Ramayana ditulis dalam bentuk *kakawin*, yaitu puisi naratif berbahasa Jawa Kuna. Dalam sastra Melayu dikenal Hikayat Seri Rama, memakai aksara Pegon atau Arab-Melayu yang ditulis dalam bentuk hikayat atau prosa. Di Bali, Ramayana dikenal dalam bentuk *kakawin*, cerita wayang, dan sendratari.

Ramayana sering juga disebut cerita Rama dan Sita. Ada pula yang menghubungkan dengan kisah Romeo dan Juliet, meskipun cerita Ramayana jauh lebih tua usianya. Di Asia Tenggara, wiracarita atau kisah kepahlawanan ini begitu populer. Ceritanya, selain dalam bentuk naskah tertulis, ada pula yang berupa lukisan, relief, dan pertunjukan tari.

Adapun ceritanya adalah sebagai berikut.

Prabu Dasaratha, Raja Negeri Ayodya, mempunyai empat putra, yaitu Rama, Bharata, Laksmana, dan Satrughna. Suatu hari, Resi Wiswamitra

datang pada Raja Dasaratha. Ia minta bantuan raja untuk membebaskan pertapaannya dari gangguan raksasa. Raja lalu menugaskan Rama dan Laksamana. Keduanya berhasil melaksanakan tugas itu dengan baik.

Selesai melaksanakan tugas itu, keduanya tidak pulang ke Kerajaan Ayodya, tetapi mengikuti sayembara di Negeri Mithila. Pemenang sayembara akan mendapat hadiah putri raja bernama Sita. Para raja, pangeran, dan kesatria ikut sayembara. Semuanya gagal, kecuali Rama. Karena keberhasilannya, ia lalu menikah dengan Sita.

Di Ayodya, Raja Dasaratha akan turun tahta. Karena Rama putra sulung, ia akan dinobatkan menjadi raja. Tetapi, Raja Dasaratha pernah berjanji, bahwa ia akan menyerahkan tampuk kerajaan kepada Bharata. Maka, Bharata yang kemudian menjadi Raja Ayodya.

Rama, Sita, dan Laksmana, pergi meninggalkan istana. Tidak beberapa lama, Raja Dasaratha wafat. Bharata beranggapan, bahwa yang lebih pantas jadi raja adalah Rama. Maka para punggawa kerajaan diperintahkan mencari Rama dan memintanya pulang ke Ayodya. Tetapi Rama menolak dan tetap meminta Bharata menjalankan kekuasaannya sebagai raja.

Suatu hari, Rama, Sita, dan Laksmana berada di Hutan Dandaka. Raksasa perempuan yang bernama Surpanakha, jatuh cinta pada Laksmana. Ia berganti rupa jadi wanita cantik. Tetapi Laksmana tahu, wanita cantik itu seorang raksasa. Laksmana pun mengusirnya.

Tentu saja Surpanakha marah. Ia minta tolong kakaknya, Rahwana, untuk menculik Sita. Mereka merancang siasat. Marica, perwira raksasa, bertugas menculik Sita. Ia menyamar jadi kijang emas. Sita terpesona. Ia minta Rama untuk menangkapnya.

Untuk tidak mengecewakan istrinya, Rama berusaha mengejar kijang emas itu. Sita dan Laksmana ditinggalkan berdua. Kijang itu begitu gesit. Akhirnya Rama memanahnya. Si Kijang yang terkena panah, menjerit dan seketika berubah wujud menjadi raksasa.
Sita menduga, Rama kecelakaan. Maka, ia meminta Laksmana mencari suaminya. Kini Sita tinggal sendirian. Saat itulah Rahwana menculik Sita.

Sita berteriak minta tolong. Burung Jatayu yang mendengar teriakan Sita berusaha menolong. Namun, Rahwana lebih kuat. Burung yang pernah bersahabat dengan mendiang Prabu Dasaratha, kalah. Jatayu yang sekarang memberi tahu pada Rama dan Laksmana, bahwa Sita diculik Rahwana dan dibawa ke Kerajaan Rahwana, yaitu Negeri Alengka.

Rama dan Laksmana mengejar Rahwana ke Negeri Alengka. Dalam perjalanan, mereka bertemu gerombolan kera yang dipimpin Hanoman. Mereka bersedia membantu Rama melawan Rahwana. Maka, terjadilah peperangan antara Rama yang dibantu bala tentara kera dengan Rahwana yang dibantu pasukan raksasa Kerajaan Alengka.

Dalam pertempuran itu, Rahwana dapat dikalahkan. Sita dapat diselamatkan. Meskipun demikian, Rama ragu pada kesucian Sita, karena ia diculik Rahwana cukup lama. Untuk membuktikan kesuciannya, Sita bersedia masuk ke dalam kobaran api. Ia kemudian menyuruh Laksmana untuk membuat api unggun. Ketika api sedang berkobar, Sita melompat dan masuk ke dalam api.

Apa yang kemudian terjadi? Sita keluar dari kobaran api, tanpa sedikit pun terluka. Artinya, Sita dapat menjaga kesuciannya. Rama menyambut Sita dengan suka cita. Suami-istri itu akhirnya kembali ke Ayodya. Rama kemudian dinobatkan menjadi raja menggantikan Bharata.

Kosakata Kunci

epos	:	cerita kepahlawanan; syair panjang yang menceritakan riwayat perjuangan seorang pahlawan; wiracarita
gubahan	:	bunga dan sebagainya yang telah digubah
khazanah	:	tempat menyimpan harta benda (kitab-kitab, barang berharga, dan sebagainya)
kakawin	:	jenis puisi jawa kuno
aksara	:	sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran
pegon	:	aksara arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa jawa
sendratari.	:	seni, drama, dan tari; drama atau cerita yang disajikan dalam bentuk tarian tanpa adanya dialog, biasanya diiringi oleh musik (gamelan)
naskah	:	karangan seseorang yang belum diterbitkan
relief	:	pahatan yang menampilkan perbedaan bentuk dan gambar dari permukaan rata di sekitarnya
resi	:	petapa; orang suci

Pemahaman Bacaan

1. Berasal dari mana Epos Ramayana?
2. Mengapa kisah itu disebut epos?
3. Kira-kira kapan Epos Ramayana ini ditulis?
4. Bahasa apa yang digunakan dalam Ramayana?
5. Mengapa kisah Rama dan Sita dikaitkan dengan tragedi Romeo dan Juliet?
6. Siapa yang diduga sebagai penggubah kisah Ramayana?
7. Mengapa Ramayana dalam kesusastraan Jawa disebut Kakawin Ramayana?
8. Di Bali, Ramayana dikenal dalam bentuk kesenian apa saja?
9. Di negara mana saja di Asia Tenggara, cerita Ramayana begitu populer?
10. Hikayat Seri Rama ditulis dengan huruf apa?
11. Siapa nama ayahnya Ramayana?
12. Di kerajaan mana dia berkuasa?
13. Berapa orang saudara Ramayana?
14. Bagaimana Rama bisa bertemu dengan Sita?
15. Siapa saja yang pergi meninggalkan Kerajaan Ayodya?
16. Siapa sebenarnya raksasa Surpanakha?
17. Mengapa raksasa perempuan itu marah?
18. Apa yang dilakukan Rahwana untuk membalas sakit hati adiknya?
19. Siapa yang membantu Rama dalam perang melawan pasukan Rahwana?
20. Rahwana membawa Sita ke kerajaan apa?
21. Mengapa Prabu Dasaratha dikatakan mendiang?
22. Bagaimana nasib Rahwana dalam pertempuran itu?
23. Mengapa Rama meragukan kesucian Sita?
24. Bagaimana cara Sita membuktikan kesuciannya?
25. Apa yang terjadi setelah Rama dan Sita kembali ke Kerajaan Ayodya?

Pengayaan

1. Selain Epos Ramayana, coba sebutkan, Epos mana lagi yang kalian ketahui?

2. Coba jelaskan perbedaan dan persamaan tari dan sendratari?

3. Coba jelaskan perbedaan dan persamaan puisi naratif dan prosa?

4. Menurut kalian, pesan apa yang hendak disampaikan dalam cerita Rama dan Sita?

5. Coba jelaskan arti kata: (a) perselisihan, (b) pertengkaran, (c) perkelahian, (d) pertempuran, (e) peperangan

TELAGA WARNA

FOKUS

Memberi informasi tentang cerita asal-usul Telaga Warna, salah satu danau di kawasan Puncak yang menjadi unggulan objek wisata di Bogor

Telaga Warna



Pada setiap akhir pekan, apalagi menjelang libur panjang, kawasan Puncak, Bogor, kerap menjadi pilihan warga Jakarta untuk berlibur. Jaraknya tidak terlalu jauh, sekitar 80 km arah selatan Jakarta dengan waktu tempuh dua jam. Hawanya sejuk dan segar.

Kuliner di kawasan Puncak terkenal enak dan beraneka ragam. Masakan tradisional sampai masakan internasional tersedia di sana. Di sepanjang jalan, berderet restoran mewah, rumah makan khas daerah, warung nasi dan warteg, atau lapak kuliner kaki lima. Jadi, untuk urusan makan, tersedia banyak pilihan yang dapat disesuaikan dengan kondisi kantong kita.
Tidak perlu cemas pula dalam soal penginapan.

Hotel mewah, vila, dan bungalo yang dapat disewa untuk satu atau dua keluarga, wisma yang tarifnya murah-meriah, sampai ke hotel melati, banyak tersebar di kawasan itu. Boleh jadi karena itu, maka pada setiap hari libur, kawasan Puncak nyaris tidak pernah sepi.

Puncak sekelilingnya dikepung hutan. Tidak jauh dari jalan raya yang berkelak-kelok, di daerah Cisarua, Bogor ada kawasan hutan dengan pepohonannya yang rimbun. Di tengah hutan itu, ada danau yang tidak kecil, tetapi juga tidak terlalu luas. Airnya jernih, kebiru-biruan. Kadang juga memancar warna kuning keemasan atau hijau lumut. Itulah Telaga Warna dengan aura mistisnya.

Dari jalan raya, setelah melewati hamparan kebun teh yang setiap pagi kerap digayuti embun dan terpaan kabut putih, kita akan sampai di Telaga Warna. Keindahan telaga yang eksotik dan suasananya yang nyaman telah menjadikan danau itu sebagai salah satu tempat tujuan wisata. Pada tahun 1997, Pemerintah menetapkan kawasan itu sebagai Taman Wisata Hutan.

Bagaimana ceritanya air bening Telaga Warna kerap menghadirkan warna-warna menawan? Bagi warga setempat, suasana mistis dan pantulan warna-warna yang memancar dari kedalaman air danau itu, dipercaya berasal dari kilauan perhiasan Nyi Ajeng Gilang Rinukmi atau Putri Ayu Kencana Ungu, putri tunggal Kerajaan Kutatanggeuhan, sebuah kerajaan Hindu, berada di bawah kekuasaan Kerajaan Pajajaran.

Tidak begitu luas wilayah kekuasaan Kerajaan Kutatanggeuhan ini, tetapi rakyatnya hidup makmur. Hasil panen selalu berlimpah. Kondisi itu tentu tidak terlepas dari kedekatan Raja Kutatanggeuhan, Prabu Suarnalaya, dengan rakyatnya. Permaisurinya yang cantik jelita, Purbamanah, juga kerap mendatangi rakyatnya sekadar untuk mengetahui keadaan mereka.
Rakyat Kerajaan Kutatanggeuhan hidup damai dan sentosa. Namun, mereka merasakan, ada yang kurang pada diri rajanya, yaitu belum ada putra mahkota yang kelak melanjutkan tahta kerajaan. Maka, harapan itu mereka sampaikan kepada Sang Raja.

Menyadari keadaan itu, Raja dan Permaisuri memanggil penasihat kerajaan. Menyampaikan harapan rakyatnya, agar ibu suri melahirkan putra mahkota.
"Ampuni hamba, Baginda Raja dan Ibu Suri," begitu Penasihat Kerajaan coba mencari jalan, setelah mendengar masalah yang dihadapi raja dan permaisuri.
"Baginda Raja dan Ibu Suri harus memohon pada Dewata, agar Baginda dan Ibu Suri segera mempunyai keturunan," katanya.

"Baiklah," kata Raja, "Tolong sampaikan kepada rakyatku. Mohon doa, agar para Dewa di kayangan mengabulkan harapan kita."

Sebulan berlalu. Tanda-tanda kehamilan Ibu Suri mulai kelihatan. Rakyat bersuka cita, doa dilantunkan tiada henti. Sampai saatnya, Ibu Suri melahirkan bayi perempuan yang elok dan montok. Ia diberi nama Nyi Ajeng Gilang Rinukmi atau Putri Ayu Kencana Ungu.
Kembali, rakyat Kerajaan Kutatanggeuhan bersuka cita. Nyi Ajeng Gilang Rinukmi tumbuh jadi gadis yang cantik jelita, menyamai kecantikan ibunya. Wajarlah jika Raja dan Permaisuri sangat memanjakannya. Apa pun yang
diminta, akan selalu dipenuhi. Jadi, Sang Putri merasa, siapa pun harus mengikuti perintahnya, meskipun permintaannya mustahil dilakukan.

Begitulah, kehidupan terus berjalan. Perubahan adalah sebuah kepastian. Prabu Suarnalaya dan Sang Permaisuri, Purbamanah, tidak dapat menolak kodrat usia. Sementara putrinya, Nyi Ajeng Gilang Rinukmi, tumbuh menjadi gadis remaja yang paling cantik di Kerajaan Kutatanggeuhan. Namun, di mata rakyat kerajaan itu, Sang Putri makin menunjukkan sifatnya yang angkuh dan sombong. Perlakuan ayah dan ibunya yang terlalu memanjakannya, membuat Nyi Ajeng Gilang Rinukmi lupa daratan.
Menjelang perayaan ulang tahun ke-17 Nyi Ajeng Gilang Rinukmi, panggung dipersiapkan untuk pesta rakyat. Prabu Suarnalaya bertanya pada putrinya.

"Anakanda Nyi Ajeng. Engkau akan memasuki usia 17 tahun. Bagi seorang gadis, 17 tahun, adalah masa memasuki usia dewasa."
"Ya. Semoga anakanda makin dewasa."
"Ciri seseorang dewasa itu adalah kesadaran untuk tidak sombong, tetapi rendah hati. Nah, sekarang ayahanda ingin tahu. Apa yang kau inginkan untuk hadiah ulang tahun kali ini."
"Ya, ayahanda. Anakanda minta seperangkat perhiasaan emas berlian yang paling mewah."
Prabu Suarnalaya tidak dapat berkata-kata lagi. Ia menyanggupi permintaan putrinya.
"Baik anakku. Ayah akan berusaha memenuhi permintaanmu."

Permintaan Nyi Ajeng itu disampaikan pada Permaisuri Purbamanah. Ia segera mencari perhiasaan emas berlian seperti yang diminta putrinya.

Tetapi, mencari perhiasan bukan pekerjaan mudah. Mencari sampai ke luar wilayah kerajaan tetap tidak membawa hasil. Akhirnya diputuskan, semua perhiasan Permaisuri akan diserahkan sebagai hadiah ulang tahun.

Pada saat pesta ulang tahun, segala perhiasan emas berlian diserahkan kepada putrinya. Rakyat yang ikut menyaksikan begitu takjub, begitu indah perhiasan itu, dan betapa besar cinta sang ibu kepada putrinya, sehingga semua perhiasan miliknya, ia serahkan untuk Nyi Ajeng. Tetapi, apa yang terjadi? Sang Putri menolak hadiah itu. Ia ingin perhiasan baru, bukan perhiasan yang pernah dipakai ibunya.

"Aku tak sudi menerimanya!" teriak Sang Putri sambil mencampakkan perhiasan itu. Rakyat dibuat melongo. Betapa sombongnya Nyi Ajeng, anak yang tidak tahu berterima kasih. Mendapat perlakuan begitu, tentu saja Permaisuri sangat berduka. Ia tidak kuasa membendung air matanya. Rakyat pun ikut menangis.

Air mata Permaisuri Purbamanah terus menetes tiada henti, yang menunjukkan, betapa besar kesedihan dirasakannya. Lambat laun, air mata itu membentuk kubangan, lalu makin besar membentuk kolam, sampai akhirnya berubah jadi danau yang menenggelamkan seisi kerajaan. Kini, yang tampak adalah danau yang dari dasar danau itu, memancar warna-warna yang berasal dari perhiasan yang dicampakkan Sang Putri. Itulah sebabnya, danau itu disebut Telaga Warna.

Selain kisah tadi, masyarakat setempat percaya, bahwa warna-warna itu berasal dari sepasang ikan berwarna hitam dan kuning. Penyatuan kedua warna itu, kadang kala memantulkan warna cokelat, hijau, perak, biru, kuning, kemerah-merahan atau warna yang agak gelap. Jika matahari menyinari tumbuhan di sekeliling danau, memancarlah tujuh warna yang sebenarnya pantulan warna-warna tumbuhan.

Kosakata Kunci

hawa	:	keadaan udara pada suatu tempat; iklim
kuliner	:	berhubungan dengan masak-memasak
warteg	:	warung tegal
lapak	:	tempat
hamparan	:	sesuatu yang dihamparkan (tikar, permadani, dan sebagainya)
penasihat	:	orang yang memberi nasihat dan saran; orang yang menasihati
baginda	:	gelar atau kata sapaan kepada raja (artinya yang berbahagia dan mulia)
kubangan	:	kubang

Pemahaman Bacaan

1. Mengapa warga Jakarta sering berlibur ke kawasan Puncak?
2. Bagaimana kondisi alam di sana?
3. Bagaimana kuliner di sana?
4. Bagaimana jika kita hendak menginap di kawasan Puncak?
5. Biasanya, apa yang terjadi di perkebunan teh?
6. Di mana lokasi Telaga Warna?
7. Apa yang dimaksud dengan pernyataan: jalan raya yang berkelak-kelok?
8. Mengapa hawa di sekitar Telaga Warna menimbulkan aura mistis?
9. Mengapa kawasan itu ditetapkan sebagai Taman Wisata Hutan?
10. Kerajaan apa yang dulu pernah berkuasa di kawasan itu?
11. Siapa nama rajanya?
12. Siapa pula nama permaisurinya?
13. Apa yang diharapkan rakyat pada raja dan permaisurinya?
14. Menurut penasihat kerajaan, apa yang harus dilakukan raja dan permaisurinya?
15. Siapakah nama putri tunggal sang raja?
16. Bagaimana perlakuan terhadap putri itu?
17. Bagaimana tanggapan rakyat terhadapnya?
18. Apa yang terjadi saat putri itu merayakan hari ulang tahunnya?
19. Apa yang terjadi setelah perayaan hari ulang tahun sang Putri?
20. Mengapa danau itu disebut Telaga Warna?

Pengayaan

1. Coba jelaskan persamaan dan perbedaan kata-kata berikut: restoran; rumah makan; warung nasi; warteg; kaki lima!

2. Coba jelaskan persamaan dan perbedaan kata-kata berikut: hotel; vila; bungalo; penginapan; wisma; dan hotel melati!

3. Coba jelaskan, apa yang dimaksud kayangan!

4. Menurut kalian, apa pesan yang hendak disampaikan cerita tadi?

5. Menurut kalian, bagaimana sebaiknya sikap dan perilaku orang tua kepada anak dan anak kepada orang tua?

MONUMEN NASIONAL

FOKUS

Memberi informasi tentang Monumen Nasional (Monas) sebagai simbol perjuangan bangsa Indonesia dengan semangat persatuan bangsa untuk mengusir penjajah.

Monumen Nasional

Tugu Monumen Nasional (Monas), kini tampil dengan wajah baru. Penataan interior taman tampak memancarkan kenyamanan. Pagar setinggi hampir dua meter yang mengelilingi kompleks Monas menjadikan kawasan itu bebas pedagang asongan. Tujuannya bukan sekadar itu. Sekelompok menjangan yang sengaja didatangkan dari Istana Bogor, berkeliaran bebas di rerumputan sekitarnya. Sementara, emas seberat 100 kg yang tegak berkilau di puncak Monas, seperti ikut terkesima. Emas yang didesain seperti lidah api itu melambangkan semangat perjuangan bangsa Indonesia yang tidak akan pernah padam.

Tinggi Tugu Monas 132 meter. Mulai dibangun 17 Agustus 1961 atas perintah Presiden Soekarno. Arsitek yang merancang Monas adalah Frederich Silaban dan R.M. Soedarsono. Pembangunannya bertujuan untuk mengenang perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah. Pada tanggal 12 Juli 1975, kompleks Monas dinyatakan terbuka untuk umum. Sejak itu masyarakat dapat masuk ke kompleks Monas, melihat-lihat ruang bawah tanah atau naik ke puncaknya dan memandang Jakarta dari sana.

Jika pagi hari, banyak orang berolah raga santai di Taman Monas. Dulu namanya Lapangan Gambir. Kemudian pada zaman Jepang diganti menjadi Lapangan Ikada. Setelah merdeka, nama itu diganti lagi menjadi Lapangan Merdeka. Setelah Tugu Monas dibangun, berubah lagi namanya menjadi Lapangan Monas. Kini, karena ruang terbuka itu dijadikan sebagai paru-paru kota dan di sana-sini ditanami pepohonan dan perdu bunga-bungaan, bentuknya menjadi seperti taman. Namanya berubah lagi menjadi Taman Monas.

Begitulah, di Taman Monas, menjelang siang, beberapa pengunjung akan kelihatan berkeliling sambil menikmati derap langkah kuda delman. Tampak pula sejumlah orang antre hendak masuk ruang bawah tanah atau bermaksud menaiki puncak Monas. Di ruang bawah tanah itu, kita dapat menikmati diorama perjalanan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Jika kita naik ke puncak Monas, sejauh mata memandang terhamparlah Jakarta dengan gedung-gedung pencakar langitnya. Monas wajah baru hadir dengan pesona yang lebih menawan.

Suasana taman di tengah kota, keramahan para kusir delman, dan wajah ceria para pengujung Monas, menghadirkan sebuah citra kompleks taman wisata yang ramah dan bersahabat.

Mungkin kita masih belum puas menikmati suasana nyaman wajah baru Monas. Masih ada banyak pilihan jika hendak menghabiskan hari dengan pengalaman menawan. Hanya dengan berjalan kaki sekitar lima menit ke sebelah barat kompleks Monas, kita akan sampai di sebuah museum yang bersejarah: Museum Gajah! Di sana berbagai peninggalan bersejarah akan memaksa kita berdecak kagum. Sejumlah patung raksasa para raja zaman dahulu, berderet memberi pesona memukau. Sementara di ruang-ruang museum, peninggalan bersejarah lainnya, tersimpan rapi sebagai koleksi yang sangat berharga. Di sana, kita seperti tersihir. Mungkin saja kita akan menghabiskan rasa kagum kita seharian penuh. Tidak apa-apa. Sebab, di sekitar itu, dalam jarak beberapa puluh meter saja, kita akan menjumpai sejumlah hotel mewah atau hotel sederhana dengan pelayanan yang pasti tidak mengecewakan. Menginaplah sehari atau dua hari di sana. Esok paginya, kita akan melanjutkan menikmati wisata di sekitar Tugu Monas.

Istana Presiden yang terletak di sebelah utara Monas mungkin akan menjadi pilihan pertama wisata hari itu. Berjalan santai sepanjang trotoar di depan halaman istana sambil memandang dari kejauhan kemegahannya, sungguh merupakan pengalaman yang khas. Lalu-lalang kendaraan, aparat keamanan dan polisi lalu lintas yang bertugas di beberapa pojok perempatan jalan, dan Pasukan Pengawal Presiden (Paswalpres) yang mematung di depan istana, membawa cerita tersendiri.

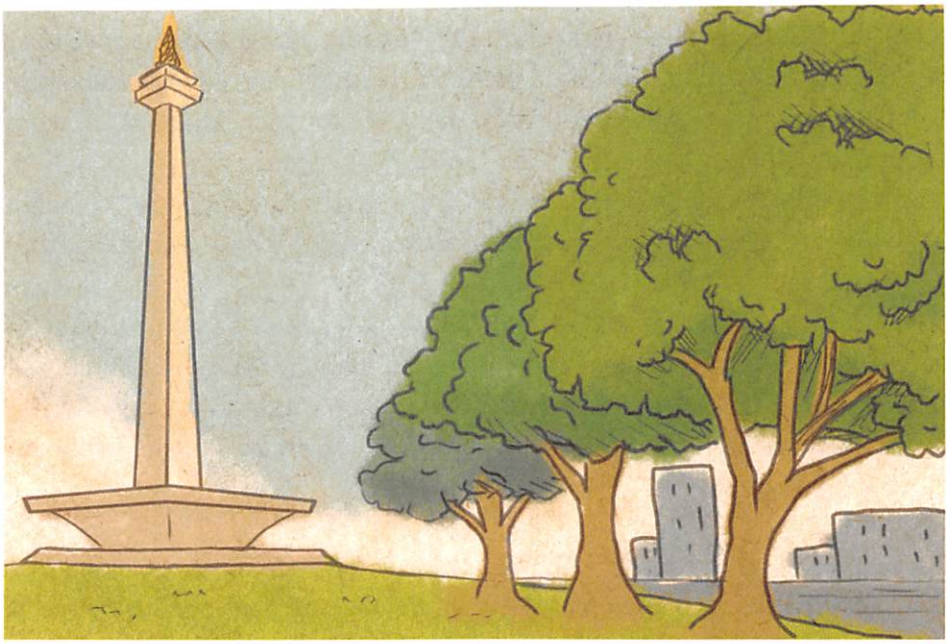
Jika perjalanan diteruskan ke arah timur, kita akan sampai di sebuah gereja peninggalan Belanda yang selesai dibangun 21 April 1901. Itulah Gereja Kathedral. Dindingnya yang indah serta hiasan kacanya yang cemerlang merupakan bukti, betapa gereja itu didirikan dengan semangat cinta kasih Kristiani.

Persis di hadapan gereja, sebuah masjid terbesar di Asia Tenggara, memancarkan pula pesonanya. Masjid Istiqlal memang seperti sengaja dibangun tepat di hadapan gereja bersejarah itu. Sebuah simbol kerukunan beragama laksana datang seketika. Masjid itu dapat memuat lebih dari 200.000 orang jamaah itu. Dibangun tanggal 22 Februari 1953 dengan

memadukan arsitektur Timur Tengah dan Eropa. Pilar-pilarnya kokoh menjulang dan hawa sejuk segera akan menyergap jika kita berada di selasar masjid. Di sana, ada pula ruang pameran yang memajang seni kaligrafi dan benda-benda seni lainnya yang menggambarkan kekayaan seni Islam dengan beragam estetikanya.

Hari itu, mungkin kita kembali ke hotel dengan membawa serangkaian ketakjuban. Boleh jadi pula kita akan merencanakan kunjungan yang lebih khusus. Maka, esoknya, bersiaplah kita meninggalkan Jakarta menuju Bandung, Yogyakarta, Solo, atau Surabaya dengan kereta api eksekutif dari Stasiun Gambir. Jika ada waktu senggang, eloklah memanfaatkan waktu dengan mengunjungi pameran lukisan di Galeri Jakarta. Di sana dipamerkan berbagai lukisan karya para pelukis kontemporer Indonesia. Jika sudah puas menikmati keindahan lukisan, cukup lima menit saja kita berjalan kaki ke Stasiun Gambir. Esok harinya, mungkin kita sudah berada di salah satu kota wisata Indonesia.

Sebuah rangkaian kunjungan wisata di seputar Tugu Monas telah dilalui. Kita akan terus mengenang pesona tempat-tempat wisata itu.



Kosakata Kunci

tugu	:	tiang besar dan tinggi yang dibuat dari batu, bata, dan sebagainya
menjangan	:	rusa; kijang
kusir	:	orang yang menjalankan kereta kuda (dokar, andong, dan sebagainya); sais
delman	:	kereta beroda dua yang ditarik kuda; dokar
selasar	:	bagian balai yang terendah tempat rakyat atau pegawai rendah menghadap
pesona	:	daya tarik; daya pikat
kontemporer	:	pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini
istana	:	rumah kediaman resmi raja (kepala negara, presiden) dan keluarganya

Pemahaman Bacaan

1. Apa yang dimaksud dengan pernyataan: "Wajah baru Tugu Monumen Nasional"?
2. Apa yang menjadi keistimewaan Monas?
3. Kapan Monas mulai dibangun?
4. Apa tujuan pembangunan Tugu Monas?
5. Kapan Monas terbuka untuk umum?
6. Siapa nama dua orang arsitek yang merancang Tugu Monas?
7. Sebutkan beberapa nama sebelum menjadi Taman Monas?
8. Di mana emas seberat satu kuintal itu berada?
9. Bagaimana caranya jika kita hendak naik ke puncak Monas?
10. Apa saja yang dapat kita lihat dari atas puncak Tugu Monas?
11. Apa yang dimaksud dengan pernyataan: "diorama perjalanan sejarah perjuangan bangsa Indonesia"?
12. Di mana letak Museum Gajah?
13. Di mana letak Istana Presiden?
14. Kapan Gereja Kathedral dibangun?
15. Gereja Kathedral dipakai untuk orang-orang yang beragama apa?
16. Kapan Masjid Istiqlal dibangun?
17. Berapa banyak masjid Istiqlal dapat menampung jamaah?
18. Apa yang dimaksud dengan simbol kerukunan beragama?
19. Di ruang bagian mana kita dapat melihat pameran dan karya seni kaligrafi?
20. Bagaimana jika dari Tugu Monas kita hendak melanjutkan perjalanan wisata ke luar kota?

Pengayaan

1. Dalam teks di atas terdapat beberapa akronim. Coba Anda cari 10 akronim lain beserta artinya!
2. Jelaskan simbol yang menegaskan, bahwa bangsa Indonesia menjaga kerukunan beragama?
3. Mengapa Presiden Soekarno memerintahkan pembangunan Tugu Monas?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ungkapan "paru-paru kota"!
5. Selain pedagang asongan, ada beberapa ungkapan sejenis yang berkaitan dengan pedagang, seperti pedagang kaki lima, pedagang keliling, pedagang eceran, pedagang musiman, pedagang gelap. Coba jelaskan apa maknanya!

ALAM BAWAH LAUT BUNAKEN

FOKUS

Memberi informasi tentang Taman Laut Bunaken sebagai objek wisata unggulan kota Manado..

Alam Bawah Laut Bunaken

Manado berada di puncak huruf K, ujung utara Pulau Sulawesi. Dulu pulau ini lebih dikenal dengan nama Celebes. Penghuni pertama pulau itu, menurut beberapa sumber, suami-istri Bawuisang dan Patimasari, bersama tiga anaknya dan sang kakek, Humansangdulage. Mereka berasal dari Pulau Mindanau, Filipina. Ketika itu, di desa mereka terjadi peperangan. Keluarga ini memutuskan pergi dari desanya lewat jalur laut. Di tengah lautan, perahunya diterjang badai. Mereka terdampar di sebuah pulau kosong. Tinggallah mereka di sana.

Gelombang kedua datang dari Mongondow. Mereka berjumlah tujuh orang, yaitu suami-istri Panamon dan Purukalinu, dan bersama mereka, ikut pula Sogosogo, Laintandu, dan Kauditan.

Nama Manado bermula dari gagasan Panamon yang pernah mendengar ungkapan "Man narou" yang diucapkan Ondosila kepada ibunya, ketika ia kehausan dan minta minum. Ungkapan "Man narou" digabung menjadi satu kata, "Manaro". Ketika datang bangsa Eropa, kata "Ma narou" diucapkan sebagai Manadu.

Penduduk setempat yang tinggal di Wenang lalu menyebutnya Manado. Entah bagaimana nama Wenang yang diganti menjadi Manado, lalu ada tambahan kata Tua. Jadilah daerah itu dikatakan Manado Tua, satu kawasan yang termasuk wilayah kecamatan Bunaken Kepulauan. Ketika itu wilayahnya belum terlalu luas. Jadi hanya terdiri dari dua kelurahan, yaitu kelurahan Manado Tua Satu dan Manado Tua Dua. Penduduknya 100 persen beragama Kristen.

Mengenai kota Wenang sebelum berganti dengan nama Manado, masyarakat setempat percaya, bahwa awal mulanya sebagai sebutan bagi penduduk asli Minahasa, yaitu Wanua Wenang. Tokoh yang mula membangun kota itu adalah Ruru Ares dengan gelar kehormatannya, Dotulolong Lasut. Ketika itu, ia menjadi Kepala Walak Ares. Ia tinggal di sana bersama istri dan anak-anaknya yang kemudian beranak-pihak menjadi keluarga besar warga Manado.

Setelah bangsa-bangsa asing, terutama Belanda, datang ke Manado, kota ini ramai dikunjungi orang asing. Mereka datang untuk membeli hasil bumi, seperti rempah-rempah, kopi, dan hasil bumi lainnya. Tetapi keindahan alam bawah laut Bunaken baru dikenal masyarakat dunia setelah Indonesia merdeka.

***

Masyarakat di luar Manado, kadang kala membuat seloroh tentang kota Manado dengan sebutan tiga B. Ketiga B yang menjadi kebanggaan warga Manado, yaitu bubur manado, Bunaken, dan bibir wanita Manado yang memesona karena kecantikannya.

Bubur manado memang dikenal sebagai salah satu kuliner khas Manado. Rasanya lezat dan kelezatannya seperti menggigit lidah. Entah bagaimana bubur itu terasa lezat. Mungkin karena ramuannya khas, cara meraciknya atau bahan-bahannya yang berisi berbagai sayuran.

Bunaken sering juga disebut taman laut paling indah di dunia. Oleh karena itu, jika datang ke Manado, nikmatilah keeksotisan Pulau Bunaken, maka niscaya ketakjuban pada alam bawah laut, tidak dapat kita sembunyikan. Bunaken, pulau seluas 8,08 km2 itu berada di Teluk Manado, di utara Pulau Sulawesi. Pada tahun 1991, laut yang mengelilingi Pulau Bunaken dinyatakan sebagai Taman Nasional Laut Bunaken. Itulah pertama kali pemerintah Indonesia menetapkan taman laut.

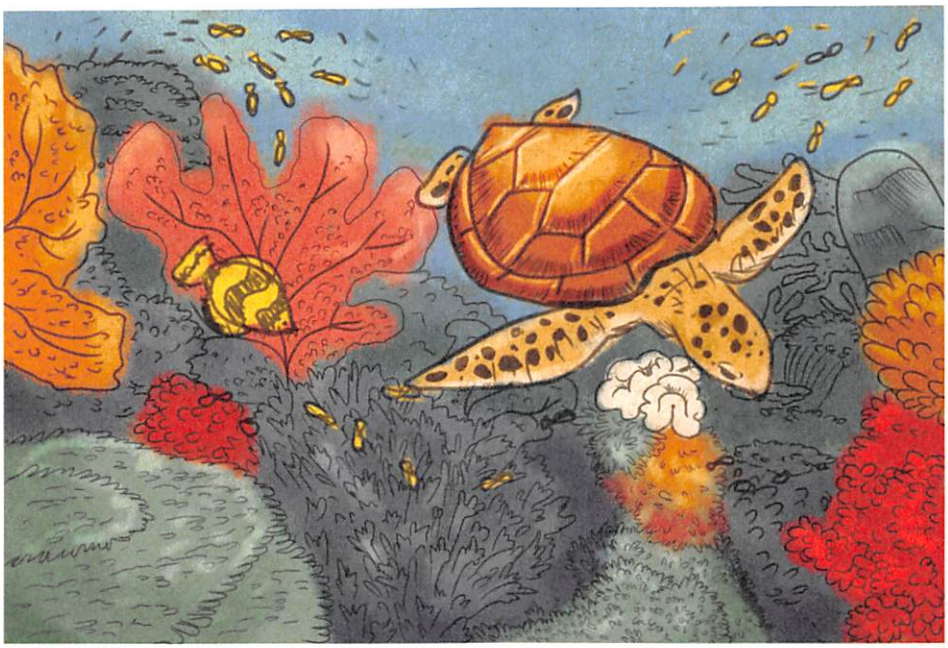
Dari kota Manado, ibukota Provinsi Sulawesi Utara itu, kita dapat berlayar ke Pulau Bunaken dengan menggunakan kapal cepat (*speedboat*) atau kapal kayu yang dapat disewa dari para nelayan. Perjalanan memakan waktu sekitar 30—40 menit.

Berlayar ke Pulau Bunaken sebaiknya dilakukan pagi hari, sekitar jam 6.00 atau jam 7.00. Pada pagi hari itu, matahari masih berada di kaki langit. Sinarnya memancar hangat. Angin laut dan ombak, juga belum terlalu besar. Jadi, gerakan kapal tidak akan terombang-ambing oleh gelombang ombak yang besar. Selama perjalanan itu, sangat mungkin kita akan menjumpai ikan lumba-lumba yang berkejaran dan melompat-lompat di atas permukaan laut.

Menjelang sampai di Pulau Bunaken, mesin kapal akan dimatikan. Saat itulah kita akan dipersilakan menengok ke dasar laut. Dan ... amboi!

Seketika mata kita seperti tersihir. Dari kedalaman air yang bening, kita dapat memandang berbagai macam jenis ikan yang berwarna-warni, berkilauan, berseliweran di antara rumput-rumput laut yang terus melambai-lambai dan karang yang begitu indah. Itulah Taman Nasional Bunaken, salah satu taman laut yang terindah di dunia.

Jika kita sudah siap dengan peralatan menyelam, maka pakailah dan terjunlah ke dasar laut, berenang di antara ribuan ikan kecil yang luar biasa cantiknya. Lokasi penyelaman dapat dilakukan di sepanjang area lima pulau di sekitarnya, yaitu Pulau Bunaken sendiri, Pulau Manado Tua, Pulau Siladen, Pulau Mantehage berikut beberapa pulau kecil di sekitarnya, dan Pulau Naen. Sebenarnya, area keseluruhan taman laut itu seluas 75.265 hektare. Tetapi, lokasi penyelaman (*diving)* hanya diizinkan di sekeliling laut di wilayah kelima pulau tadi.



Ada 20 titik penyelaman (*dive spot*) di taman laut Bunaken itu dengan kedalaman mencapai 1.344 meter. Lebih dari setengahnya berada di sekitar Pulau Bunaken. Di situlah kebanyakan para penyelam memanjakan diri sepuasnya menikmati panorama alam bawah laut yang luar biasa indahnya. Di sana, kita dapat menjumpai dinding-dinding karang raksasa (*underwater great walls*) yang sering disebut juga tembok-tembok gantung (*hanging walls*), karena posisi karang yang seperti menggantung, berdiri vertikal dan melengkung ke atas. Ada juga yang menyerupai pintu gua,

penuh rumput laut yang tiada henti bergerak mengikuti riak gelombang ombak.

Di situlah ribuan jenis ikan warna-warni dengan berbagai bentuknya yang cantik dan aneh mengerubuti dinding-dinding karang. Kadang-kadang, mereka seperti sengaja hanya mondar-mandir, berseliweran sambil memperlihatkan siripnya yang berkilauan atau ekornya yang meliuk-liuk. Bunaken, panorama alam bawah laut yang menciptakan pengalaman tidak terlupakan seumur hidup!

Kosakata Kunci

penghuni	:	orang yang mendiami (rumah dan sebagainya)
sumber	:	asal (dalam berbagai arti)
kawasan	:	daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya
seloroh	:	lelucon; senda gurau; kelakar
bubur	:	makanan lembek dan berair yang dibuat dari beras, kacang-kacangan, dan sebagainya yang direbus
ramuan	:	hasil meramu; bahan-bahan untuk membuat sesuatu (kayu-kayuan untuk rumah, daun-daunan untuk obat)
amboi	:	kata seru yang menyatakan rasa heran, kasihan, atau kagum
panorama	:	kanvas panjang yang menunjukkan beberapa gambar dengan jarak tertentu, digunakan sebagai latar panggung
sirip	:	kepak pada dada dan ekor ikan sebagai alat berenang; 2 balung jengger pada buaya dan sebagainya;

Pemahaman Bacaan

1. Menurut legenda, siapa yang mula-mula menempati Pulau Manado?
2. Bagaimana asal-usul terjadinya nama Manado?
3. Apa yang dilakukan bangsa asing di Manado?
4. Bagaimana seloroh orang di luar Manado tentang keistimewaan Manado?
5. Di manakah tepatnya lokasi Pulau Bunaken?
6. Pulau-pulau apa saja yang berada di sekitar Pulau Bunaken?
7. Apa keistimewaan laut Pulau Bunaken?
8. Siapa saja yang biasanya memanjakan diri menikmati alam bawah laut Pulau Bunaken?
9. Berapa kedalaman laut Pulau Bunaken?
10. Kapan pemerintah menetapkan Taman Nasional Laut Bunaken?
11. Berapa luas Taman Nasional Laut Bunaken?
12. Bagaimana caranya jika kita hendak ke pulau itu?
13. Berapa lama perjalanan dari kota Manado ke Pulau Bunaken?
14. Apa yang dapat kita lihat di dasar Laut Bunaken?
15. Mengapa sebaiknya kita pergi ke pulau itu pada pagi hari?
16. Apa saja yang terdapat dalam 20 titik penyelaman di laut Pulau Bunaken?
17. Para penyelam diizinkan melakukan penyelaman ke pulau-pulau mana saja?
18. Berapa kedalaman laut Bunaken?
19. Mengapa karang di dasar laut itu disebut dinding-dinding karang raksasa dan tembok-tembok gantung?
20. Apa yang dimaksud dengan kalimat: "Bunaken, panorama alam bawah laut yang menciptakan pengalaman tidak terlupakan seumur hidup!"?

Pengayaan

1. Coba jelaskan (a) berendam, (b) berenang, (c) menyelam!

2. Jelaskan perbedaan (a) kapal cepat, (b) kapal kayu, (c) kapal pesiar, (d) kapal selam!

3. Kutiplah lima kalimat dari teks di atas, kemudian ubahlah posisinya tanpa mengubah makna kalimat itu!

ANEKA RAGAM AIR TERJUN

FOKUS

Memberi informasi tentang kekayaan alam air terjun dengan segala pesona dan keunikannya. Keberadaan air terjun juga lazim dikaitkan dengan legenda atau cerita rakyat dan kepercayaan masyarakat setempat

Aneka Ragam Air Terjun

Aliran air yang tumpah dari ketinggian tebing-tebing batu, lereng bukit, atau lembah yang curam menjadi pemandangan indah. Itulah yang disebut air terjun. Kadang kala disebut juga jeram. Jika aliran air yang tumpah itu jaraknya ke permukaan bawah tidak terlalu tinggi, orang menyebutnya riam.

Jika air terjun itu banyak dikunjungi orang, maka para pengunjung biasanya berkerumun di bawahnya. Kabut putih meliuk-liuk diterpa angin. Orang-orang akan menikmati suasana yang langka itu. Mereka lalu bersiap-siap menceburkan diri, bermain di pancuran raksasa atau berenang di kuala atau lubuk yang terbentuk secara alami. Airnya sejuk, bahkan cenderung dingin dan menyegarkan.

Di berbagai tempat di Indonesia, terutama di lereng-lereng pegunungan atau tebing-tebing yang curam, air terjun yang terdapat di sana, selalu menjadi objek wisata alam yang menarik. Itulah kekayaan alam Indonesia yang mempunyai banyak gunung, bukit, lereng, dan tebing.

Air terjun yang terbentuk secara alami di celah-celah pegunungan, lokasinya hampir selalu berada jauh dari perkampungan penduduk, jauh dari keramaian, dan terpencil dikelilingi hutan atau pepohonan yang rimbun dengan batang-batangnya yang menjulang tinggi. Itulah sebabnya, di sekitar kawasan air terjun, kita akan merasakan suasana angker dan aura mistis. Mengingat suasana yang demikian itu, penduduk setempat biasanya mengaitkan air terjun dengan dunia gaib. Dari sana, lahirlah cerita rakyat, legenda atau cerita lain tentang misteri air terjun tersebut.

Inilah beberapa air terjun yang terkenal karena keunikannya:

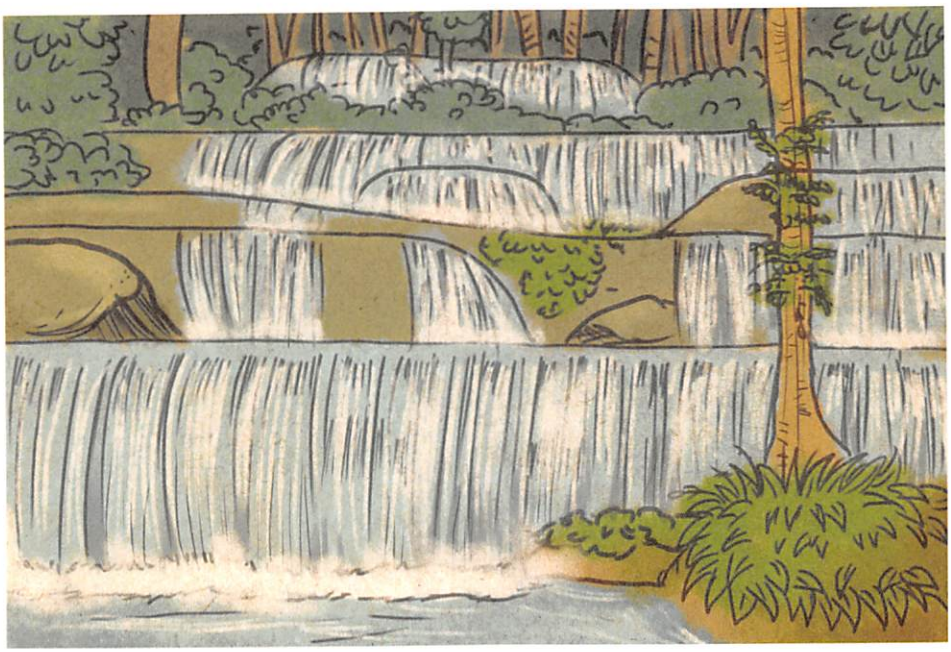
Air Terjun Lembah Anai



Air terjun ini terletak di tepi Jalan Raya Padang-Bukittinggi. Berada di kawasan cagar alam Lembah Anai, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Di sekitar air terjun terdapat monyet yang berkeliaran. Air terjun dengan ketinggian kurang lebih 60 meter ini punya pemandangan luar biasa. Pada saat liburan, air terjun ini ramai didatangi oleh ratusan pengunjung.

Menurut cerita, beberapa makhluk halus, tinggal di balik air terjun itu. Dari sana mereka mengawasi setiap pengunjung. Jika ada pengunjung yang berkata kasar atau sombong atau bertindak mengotori air yang mengaliri dari air terjun itu, makhluk halus akan keluar dari balik air terjun untuk menjewer halus, menampar atau memukul orang tersebut. Begitulah cerita yang disampaikan penduduk setempat.

Air Terjun Moramo



Keunikan air terjun ini terletak pada tingkat-tingkatannya. Air terjun Moramo berada di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Ada yang menghitung tujuh tingkat, ada juga yang menghitung 10 tingkat. Kurang lebih, air akan jatuh berturutan dari ketinggian 100 meter. Air terjun yang terletak di hutan suaka alam Tanjung Peropa ini juga terkenal dengan legenda tempat mandi bidadari. Biasanya para bidadari itu mandi pada senja hari di tingkat yang pertama. Jika pada senja hari kita melihat pelangi, itu berarti para bidadari sedang mandi di air terjun itu.

Jika para bidadari itu sedang mandi, kebetulan kita juga mandi di bawahnya, kita akan merasakan harum bunga memancar dari air itu. Konon berbagai penyakit akan hilang dan kita merasakan lebih bugar dari sebelumnya.

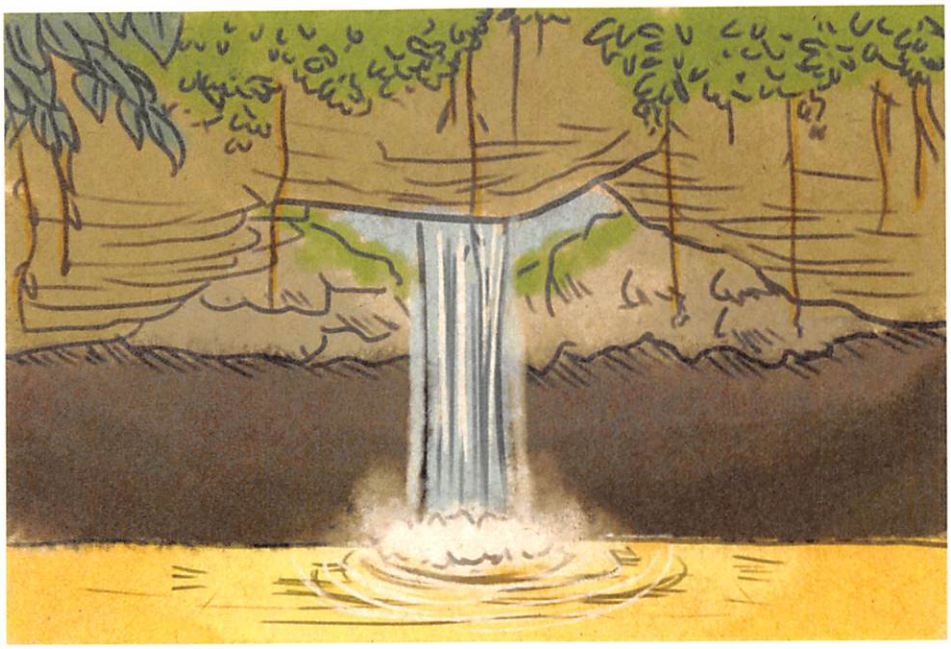
Air Terjun Resun



Air Terjun Resun terletak di Daik, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Airnya berasal dari sungai-sungai yang mengairi Gunung Daik. Banyak wisatawan lokal berkunjung ke air terjun ini saat hari libur. Kawasan Gunung Daik (1165 dengan tiga cabang sebenarnya bisa menjadi tujuan pendakian. Selain Gunung Daik dan Air Terjun Resun, ada juga tempat pemandian putri Sultan Mahmud Muhazam Syah, yaitu pemandian Batu Babi dan Batu Buaya, karena berbentuk mirip babi dan buaya, kemudian Batu Belah, pemandian Lubuk Papan dan Air Terjun Cik Latif.

Air Terjun Resun dianggap keramat, karena dulu dipercaya tempat pemandian putri raja beserta dayang-dayangnya. Para pengunjung air terjun ini akan terkena penyakit jika berkata kotor dan berbuat tidak senonoh.

Air Terjun Jembatan Batu



Air Terjun Jembatan Batu terletak di Halmahera Utara, Maluku Utara. Sebenarnya air terjun ini tidak terlalu tinggi, hanya sekitar 10 meter. Jadi, air terjun ini termasuk riam. Tetapi, yang istimewa dari air terjun ini, seperti namanya, bebatuannya membentuk seperti sebuah jembatan alami. Selain itu, ada air terjun yang lebih kecil. Jadi, para pengunjung dapat pula melakukan aktivitas panjat tebing, seperti foto di atas.

Seperti pada umumnya air terjun, air yang membentuk kuala atau lubuk itu, begitu bening, sehingga kita dapat melihat bebatuan di dasar air itu. Selain bening, airnya dingin dan menyegarkan. Maka para pengunjung yang datang ke sana, kerap tergoda untuk mandi dan merasakan kesegarannya.

Air Terjun Bantimurung



Air terjun setinggi 15 meter dengan lebar 20 meter ini memberikan daerah yang luas bagi pengunjung untuk menikmati curahan air sejuk. Di sekitar air terjun, terdapat cekungan-cekungan sungai yang biasa dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat berenang. Selain menikmati keindahan air terjun, pengunjung Taman Nasional Bantimurung, Maros, Sulawesi Selatan, juga bisa mengunjungi Gua Mimpi yang terkenal dengan stalaktit beningnya. Bantimurung juga terkenal sebagai "Kerajaan Kupu-kupu" karena taman ini adalah habitat bagi ribuan jenis kupu-kupu.

Jika kita ke sana, dan ada kupu-kupu yang hinggap di tubuh kita, janganlah kita mengusirnya. Kupu-kupu itu mungkin salah satu penjelmaan dari sepasang kekasih yang gagal menjadi suami-istri. Lalu, apa maknanya kupu-kupu itu hinggap di tubuh kita? Menurut cerita, si kupu-kupu itu hendak mengingatkan kita untuk tetap setia pada pasangan kita.

Air Terjun Madakaripura



Air Terjun Madakaripura ini terletak di perbukitan Probolinggo. Lokasinya sedikit terpencil. Perjalanannya cukup sulit, terutama saat musim hujan. Tetapi semuanya akan terbayar saat sudah sampai sana. Sebelum sampai di Air terjun Madakaripura ini, kita terlebih dahulu harus melewati tirai air, yaitu semacam kabut yang melayang-layang dari percikan air.

Konon, kawasan air terjun ini, sering juga digunakan untuk tempat bersemadi, bertapa, atau merenung. Beberapa pengunjung malah sengaja bermalam di sana untuk melakukan sembahyang malam dan memohon kepada Tuhan, agar segala harapan dan cita-citanya dapat terpenuhi.

Kosakata Kunci

curam	:	terjal dan dalam
angker	:	tampak seram dan tidak semua orang dapat menjamahnya karena dianggap berhantu
langka	:	jarang didapat; jarang ditemukan; jarang terjad
kuala	:	tempat pertemuan sungai dengan sungai atau sungai dengan laut; muara
lubuk	:	bagian yang dalam di sungai (laut, danau, dan sebagainya)
keramat	:	suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa karena ketakwaannya kepada tuhan (tentang orang yang bertakwa)
dayang	:	gadis pelayan di istana
tirakat	:	menahan hawa nafsu (seperti berpuasa, berpantang)
bersemadi	:	memusatkan segenap pikiran (dengan meniadakan segala hasrat jasmaniah)
bertapa	:	mengasingkan diri dari keramaian dunia dengan menahan hawa nafsu (makan, minum, tidur, birahi) untuk mencari ketenangan batin

Pemahaman Bacaan

1. Apa yang dimaksud dengan air terjun?
2. Jelaskan perbedaan dan persamaan air terjun, jeram, dan riam?
3. Di mana biasanya terdapat air terjun?
4. Sebutkan lokasi dan nama-nama air terjun tersebut di atas?
5. Mengapa suasana di kawasan air terjun kerap terasa suasana mistis?
6. Apa yang biasanya dilakukan para pengunjung di lokasi air terjun?
7. Mengapa penduduk setempat sering mengaitkan air terjun dengan dunia gaib?
8. Di mana tempat berdiam makhluk halus di Air Terjun Lembah Anai?
9. Apa yang terjadi jika seseorang berkata kotor dan sombong?
10. Apa yang terjadi jika muncul pelangi?
11. Menurut cerita, kapan biasanya para bidadari mandi di Air Terjun Moramo?
12. Mengapa pemandian putri Sultan Mahmud Muhazam Syah dinamakan pemandian Batu Babi dan Batu Buaya?
13. Mengapa Air Terjun Resun dianggap keramat?
14. Apa yang akan terjadi jika Air Terjun Resun berkata kotor dan berbuat tidak senonoh?
15. Mengapa air terjun yang terletak di Halmahera Utara disebut Air Terjun Jembatan Batu?
16. Mengapa pengunjung dapat melakukan aktivitas panjat tebing di Air Terjun Jembatan Batu?
17. Ada gua apakaha di dekat Air Terjun Bantimurung?
18. Mengapa Bantimurung dikenal juga sebagai "Kerajaan Kupu-kupu"?
19. Mengapa untuk sampai ke Air Terjun Madakaripura pengunjung terlebih dahulu harus melewati tirai air?
20. Apa maksud pengunjung melakukan sembahyang malam Air Terjun Madakaripura?

Pengayaan

1. Mengapa di Indonesia banyak air terjun?

2. Apa keistimewaan air terjun yang ada di Indonesia?

3. Mengapa penduduk setempat sering mengaitkan air terjun dengan dunia gaib, sehingga muncul berbagai cerita legenda atau mitos?

4. Pesan apa yang hendak disampaikan dalam berbagai cerita mitos itu?

5. Bagaimana tanggapan kalian terhadap cerita-cerita mitos itu?



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
badanbahasa.kemdikbud.go.id
@BadanBahasa
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
badanbahasakemendikbud

9 786024 375720